

**MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA MELALUI
PEMBELAJARAN KOOPERATIF METODE *INDEX CARD
MATCH* PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
KELAS IVD MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI DOKO
KEDIRI**

SKRIPSI

Oleh :

ANAS MIFTACHUNISA
NIM 09140118



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Juli, 2013

**MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA MELALUI PEMBELAJARAN
KOOPERATIF METODE *INDEX CARD MATCH* PADA MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA KELAS IVD MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI
DOKO KEDIRI**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah
Satu Persyaratan Guna Memperoleh Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh:

AnasMiftachunisa
NIM. 09140118



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
JULI, 2013**

HALAMAN PERSETUJUAN

**MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA MELALUI PEMBELAJARAN
KOOPERATIF METODE *INDEX CARD MATCH* PADA MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA KELAS IVD MIN DOKO KEDIRI**

SKRIPSI

Oleh:

AnasMiftachunisa
NIM. 09140118

Telah Disetujui Oleh
Dosen Pembimbing,

Bintoro Widodo, M.kes
NIP. 197308232000031002

Tanggal 12 Juni 2013

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dr. Hj. Sulalah, M. Ag.
NIP. 196511121994032002

LEMBAR PENGESAHAN**MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA MELALUI PEMBELAJARAN
KOOPERATIF METODE *INDEX CARD MATCH* PADA MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA KELAS IVD MIN DOKO KEDIRI****SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh,
Anas Miftachunisa (09140118)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 2 Juli 2013
dan dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Penguji,
Drs. A. Zuhdi, MA.
NIP. 196902111995031002

: _____

Sekretaris Penguji,
Bintoro Widodo, M. Kes
NIP: 197604052008011 018

: _____

Pembimbing,
Bintoro Widodo, M. Kes
NIP: 197604052008011 018

: _____

Penguji Utama
Dra. Hj. Siti Annijat M, M.Pd
NIP: 195709271982032 001

: _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP : 196504031998031002

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbilalamin.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada motivasi terbesarku Ayah dan Bunda tercinta (Bapak Munawar Cholil dan Ibu Tumini) yang tak pernah lelah sedikit pun selalu membimbing dan menyanggiku.

Kepada seluruh sahabat PGMI angkatan 2009 dan teman-teman kost sudraga yang telah memberikan semangat luar biasa dalam penulisan skripsi ini, serta seseorang yang selalu setia menemaniku dengan kesabarannya (thanks for everythink :)

Ucapan terimakasih terdalam kepada dosen pembimbingku, para guru dan dosen lain yang telah memberikan ilmunya kepadaku.

MOTTO

Bukan ukuran tinggi rendahnya sebuah egoisme yang salah, akan tetapi bagaimana kita memanfaatkan ego tersebut menjadi sesuatu yang bermanfaat.

(Anas Annisa)



NOTA DINAS

Bintoro Widodo, M.Kes.
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Anas Miftachunisa

Malang, 12 Juni 2013

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Anas Miftachunisa
NIM : 09140118
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : *Meningkatkan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Metode Index Card Match Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IVD MIN Doko Kediri*

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wasalamu 'alaikum Wr. Wb

Pembimbing

Bintoro Widodo, M.Kes
NIP. 197308232000031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 12 Juni 2013

Anas Miftachunisa

KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “*Meningkatkan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Metode Index Card Match Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IVD MIN Doko Kediri*”.

Shalawat dan salam, barokah yang seindah-indahnya, mudah-mudahan tetap terlimpahkan kepada baginda Rasulullah SAW. yang telah membawa kita dari alam kegelapan dan kebodohan menuju alam ilmiah yaitu *Dinul Islam*.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan sebagai wujud serta partisipasi penulis dalam mengembangkan dan mengaktualisasikan ilmu-ilmu yang telah penulis peroleh selama di bangku kuliah.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, perkenankan penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. H. Mudjia Rahardja, M.Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Dr.H. Nur Ali,M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Ibu Dr. Hj. Sulalah, M. Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak Bintoro Widodo, M.Kes. selaku dosen pembimbing, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Kedua orang tua ayahanda Munawar Cholil dan ibunda Tumini yang selalu mendoakan dan mencurahkan kasih sayang yang tiada henti kepada penulis.
6. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah, yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis sejak berada di bangku kuliah.
7. Bapak Drs. FatkhurRokhim,M.Pd.I, selaku Kepala MIN Doko Kediri yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di lembaga yang beliau pimpin.
8. Bapak Khamim, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia MIN Doko Kediri yang telah membantu menuangkan ide kepada penulis.
9. Keluarga besar MIN Doko Kediri yang telah banyak memberikan pengalaman berharga bagi penulis sebagai bekal menyelesaikan skripsi ini.

10. Sahabat-sahabatku PGMI angkatan 2009 yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga selama berada di kampus tercinta ini.
11. Semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT. melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna. Begitu juga dalam penulisan skripsi ini yang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi penyempurnaan skripsi ini.

Akhirnya dengan segala bentuk kekurangan dan kesalahan, penulis berharap semoga dengan rahmat dan izin-Nya mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

Malang, 12 Juni 2013

Penulis

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Pengantar ijin penelitian
- Lampiran 2 : Surat Keterangan telah melakukan penelitian
- Lampiran 3 : Silabus Pembelajaran
- Lampiran 4 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I
- Lampiran 5 : Media Pembelajaran siklus I
- Lampiran 6 : Lembar Penilaian siklus I
- Lampiran 7 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II
- Lampiran 8 : Media Pembelajaran siklus II
- Lampiran 9 : Lembar Penilaian siklus II
- Lampiran 10 : Foto-foto kegiatan pembelajaran dengan metode *Index Card Match*
- Lampiran 11 : Bukti konsultasi
- Lampiran 12 : Riwayat hidup penulis

DAFTAR TABEL

- Tabel 4.1 : Sarana dan Prasarana MIN Doko
- Tabel 4.2 : Lembar Penilaian Pre test
- Tabel 4.3 : Lembar Penilaian individu siklus I
- Tabel 4.4 : Lembar Penilaian kelompok siklus II
- Tabel 4.5 : Lembar Penilaian individu siklus I
- Tabel 4.6 : Lembar Penilaian kelompok siklus II



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS	vii
HALAMAN PERNYATAAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
HALAMAN ABSTRAK.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Originalitas Penelitian	10

F. Ruang Lingkup Penelitian	12
G. Definisi istilah	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Bahasa Indonesia	15
1. Pengertian Bahasa Indonesia	15
2. Fungsi Bahasa Indonesia.....	16
B. Pembelajaran bahasa Indonesia	17
1. Karakteristik Pembelajaran BI di MI.....	17
2. Tujuan Pembelajaran BI	19
3. Ruang Lingkup BI	20
C. Pembelajaran Kooperatif	23
1. Konsep Dasar Pembelajaran Kooperatif.....	23
2. Karakteristik dan Prinsip-prinsip Pembelajaran- Kooperatif	26
3. Prosedur Pembelajaran Kooperatif	31
4. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Kooperatif	33
D. Pembahasan Metode <i>Index Card Match</i>	35
1. Pengertian Metode	35
2. Pengertian Metode <i>Index Card Match</i>	36
3. Kelebihan dan Kelemahan <i>Index Card Match</i>	37

E. Keaktifan	40
1. Pengertian Keaktifan.....	40
2. Indikator Keaktifan Siswa	40
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	42
B. Lokasi Penelitian	45
C. Kehadiran Peneliti	46
D. Data dan Sumber Data.....	47
E. Instrumen Penelitian.....	48
F. Teknik Pengumpulan Data	49
G. Teknik Analisa Data.....	52
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	53
I. Tahapan Penelitian	54
BAB IV HASIL PENELITIAN	57
A. Latar Belakang Subyek Penelitian	57
1. Sejarah singkat berdirinya MIN DOKO	57
2. Visi dan Misi MI MIN DOKO.....	60
a. Visi Madrasah	60
b. Misi Madrasah.....	61
3. Tujuan Madrasah	62
4. Sarana dan Prasarana	65

B. Paparan Data dan Hasil Penelitian.....	66
1. Data Pra Tindakan.....	66
2. Siklus I	70
a. Perencanaan.....	70
b. Pelaksanaan.....	71
c. Pengamatan.....	74
d. Refleksi	76
3. Siklus II.....	80
a. Perencanaan	80
b. Pelaksanaan.....	81
c. Pengamatan.....	83
d. Refleksi	84
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	89
A. Perencanaan Pembelajaran Kooperatif dengan metode <i>index card match</i> untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IVD MIN Doko Kediri	89
B. Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif dengan metode <i>index card match</i> untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IVD MIN Doko Kediri	91

C. Evaluasi Pembelajaran Kooperatif dengan metode <i>index card match</i> untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IVD MIN Doko Kediri	94
BAB VI PENUTUP	97
A. Kesimpulan.....	97
B. Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



ABSTRAK

Miftachunisa, Anas. 2013. Meningkatkan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Metode *Index Card Match* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IVD Madrasah Ibtidaiyah Negeri Doko Kediri. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Bintoro Widodo. M. Kes.

Kata Kunci: Pembelajaran Kooperatif, Index Card Match, Keaktifan Siswa

Bahasa merupakan alat komunikasi untuk menyampaikan pesan antar sesama manusia termasuk bahasa Indonesia. Tidak hanya siswa dan guru di sekolah saja yang menggunakan bahasa Indonesia ini, tetapi juga oleh semua kalangan masyarakat Indonesia khususnya dalam Negeri sendiri. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya, dan lain-lain. Jadi seorang siswa harus memiliki kemampuan-kemampuan tersebut melalui pembelajaran di kelasnya.

Pembelajaran yang dibutuhkan siswa agar memiliki kemampuan-kemampuan tersebut adalah pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa, bukan pembelajaran yang hanya membuat siswa pasif. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan metode yang tepat. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan pembelajaran kooperatif dengan metode *index card match*. Yakni pembelajaran yang memacu siswa untuk aktif bekerjasama dalam mencari pasangan kartu jawaban dan kartu pertanyaan.

Penelitian ini dilaksanakan di MIN Doko Kediri, dengan objek penelitian siswa kelas IVD. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah; 1) Mendeskripsikan perencanaan peningkatan keaktifan siswa kelas IVD pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MIN Doko Kediri melalui pembelajaran kooperatif dengan metode *Index Card Match*, 2). Mendeskripsikan pelaksanaan peningkatan keaktifan siswa kelas IVD pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MIN Doko Kediri melalui pembelajaran kooperatif dengan metode *Index Card Match*, dan 3) Mendeskripsikan evaluasi peningkatan keaktifan siswa kelas IVD pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MIN Doko Kediri melalui pembelajaran kooperatif dengan metode *Index Card Match*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Metode pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: dari hasil pre-tes yaitu 37% siswa yang tuntas, siklus I yaitu 67.5 %, dan siklus II 100% siswa telah mencapai ketuntasan. Berdasarkan hasil tersebut maka penerapan pembelajaran Kooperatif dengan metode *index card match* ini dapat meningkatkan keaktifan siswa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah bagian dari suatu proses yang diharapkan untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan-tujuan ini diperintahkan oleh tujuan-tujuan akhir yang pada esensinya ditentukan oleh masyarakat, dan dirumuskan secara singkat dan padat, seperti kematangan dan integritas atau kesempurnaan pribadi dan terbentuknya kepribadian muslim. Integritas atau kesempurnaan pribadi ini meliputi integritas jasmaniah, intelektual, emosional dan etis dari individu ke dalam diri manusia paripurna, merupakan cita-cita pedagogis atau dunia cita-cita yang kita temukan sepanjang sejarah, dihampir semua negara, baik oleh para filosof atau moralis, diantara kebanyakan para ahli teori dan perhatian pendidikan yang telah banyak membantu dalam memberikan inspirasi terhadap bermacam-macam usaha pendidikan yang dianggap mulia pada segala zaman.¹

Proses belajar-mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Proses belajar-mengajar sendiri merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung

¹Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 1998), hlm. 59

dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.²Peranan guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu, serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya. Ini semua dilakukan oleh seorang guru dengan semangat dan jiwa ingin memberikan yang terbaik kepada anak-anak didiknya.³ Dengan demikian, seorang guru perlu memiliki kemampuan khusus, kemampuan yang tidak mungkin dimiliki orang lain yang bukan guru. Seperti yang dikatakan oleh James M. Coper “ *A teacher is person charged with the responsibility of helping others to learn and to behave in new different ways* ”.⁴

Penggunaan model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan kemampuan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Metode pendidikan yang tidak tepat guna akan menjadi penghalang kelancaran jalannya proses belajar-mengajar sehingga banyak tenaga dan waktu yang terbuang sia-sia. Oleh karena itu, metode yang ditetapkan oleh seorang guru dapat berdaya-guna dan berhasil-guna jika mampu dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.⁵

Bahasa merupakan alat komunikasi untuk menyampaikan pesan antar sesama manusia termasuk bahasa Indonesia. Tidak hanya siswa dan guru di sekolah saja yang menggunakan bahasa Indonesia ini, tetapi juga oleh semua kalangan

²Asef Umar Fakhruddin, *Menjadi Guru Favorit* (Jogjakarta: DIVA press, 2009), hlm. 34

³*Ibid.*, hlm. 35

⁴*Ibid.*, hlm. 43

⁵Hamdani Ihsan, Fuadi Ihsan, *op. cit.*, hlm. 163

masyarakat Indonesia khususnya dalam Negeri sendiri. Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imaginatif yang ada dalam dirinya, dan sebagainya.⁶

Seperti halnya tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia pada tingkat pendidikan dasar diantaranya adalah agar peserta didik memiliki kemampuan yaitu, berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis; menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara; memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial; menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia. Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-

⁶Peraturan Pemerintah No 22 tahun 2006 tentang standar Isi. (Bandung: Citra Umbara, 2011), hlm. 137

aspek mendengarkan, berbicara menulis, membaca.⁷Akan tetapi, dalam dunia pendidikan selama ini, mata pelajaran bahasa Indonesia sering kali dianggap remeh dikalangan pendidikan Indonesia. Bahasa Indonesia dianggap pelajaran yang lebih mudah daripada pelajaran-pelajaran lain. Padahal sering kita jumpai hasil nilai ujian mata pelajaran bahasa Indonesia kenyatannya lebih rendah daripada pelajaran-pelajaran yang lain. Sehingga masalah tersebut tidak seharusnya dibiarkan dan jauh dari perhatian begitu saja, karena kita juga tidak dapat memungkiri bahwa bahasa Indonesia merupakan bahasa Nasional yang digunakan oleh seluruh bangsa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu dasar pentingnya bahasa Indonesia terdapat pada peraturan pemerintah No 22 tahun 2006 tentang standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar. Standar kompetensi bahasa Indonesia kelas IV semester 2 dari aspek mendengarkan adalah mendengarkan pengumuman dan pembacaan pantun, dari aspek berbicara adalah mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dengan berbalas pantun dan bertelepon, dari aspek membaca adalah memahami teks melalui membaca intensif, membaca nyaring, dan membaca pantun, sedangkan dari aspek menulis adalah mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak.⁸Jadi seorang siswa harus memiliki kemampuan-kemampuan

⁷*Ibid.*

⁸Umi Nur'aini, Indriyani, *Bahasa Indonesia untuk kelas IV Peraturan Pemerintah No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi, Standar Kompetensi, dan Kompetensi Dasar* (Jakarta: Pusat Perbukuan, 2008), hlm. 5

tersebut melalui pembelajaran di kelasnya. Karena kemampuan-kemampuan tersebut akan sangat berpengaruh pada kehidupan siswa sehari-hari. Akan tetapi pada kenyataannya pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah-sekolah terutama di sekolah yang berlokasi di daerah terpencil masih jauh dari yang diinginkan. Kenyataan-kenyataan tersebut diantaranya adalah kurangnya keberanian siswa dalam bertanya pada materi yang masih sulit, kurangnya keberanian menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru, serta keaktifan siswa dalam bekerja sama menyelesaikan masalah juga sangat rendah. Sehingga kemampuan siswa yang harus dimiliki dari pembelajaran bahasa Indonesia tidak optimal.

Seperti halnya proses pembelajaran bahasa Indonesia yang terjadi pada siswa kelas IVD MIN Doko Kediri masih ditekankan pada aspek pengetahuan. Poses pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas IVD MIN Doko Kediri kurang merangsang siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa cenderung pasif, main sendiri, dan berbicara dengan temannya selama proses pembelajaran.

Masalah-masalah tersebut disebabkan oleh beberapa faktor penyebab, yaitu faktor dari guru dan faktor penyebab dari siswa sendiri. Faktor dari guru adalah dari metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Metode pembelajaran yang digunakan pada dasarnya sudah memenuhi syarat-syarat yang telah ditetapkan dalam penerapannya, akan tetapi metode tersebut sering kali tidak sesuai dengan materi yang sedang diajarkan pada siswa, atau dengan kata lain metode tersebut kurang variatif dan monoton, seperti metode ceramah atau

penugasan saja. Faktor penyebab yang kedua adalah dari siswa diantaranya rendahnya keaktifan siswa dalam belajar bahasa Indonesia serta rendahnya semangat siswa saat berdiskusi dengan kelompok pada saat belajar mata pelajaran bahasa Indonesia. Kedua faktor penyebab tersebut diatas, tentunya saling berhubungan satu sama lain.

Seperti pemaparan hasil wawancara terhadap guru dan siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IVD MIN Doko Kediri,

Menurut Bapak Khamim,

di Madrasah ini, khususnya kelas IVD ada beberapa siswa yang aktif, tapi hanya 1 atau 2 orang saja kalau tidak salah, kalau yang lain waktu diajar kebanyakan main sendiri, susah dikendalikan. Sedangkan metode yang saya gunakan biasanya adalah metode ceramah, atau saya kasih tugas gitu mbak karena saya sudah guru lama disini. Jadi keaktifan mereka ya tidak menyeluruh juga. Mungkin mereka bosan juga dengan metode tersebut atau mungkin juga mereka bingung apa yang mereka belum pahami⁹

Menurut Ninis,

selama belajar Bahasa Indonesia, biasanya diajar dengan dibagi diterangkan seperti bacaan dibuku Bahasa Indonesia, kalau tidak begitu biasanya saya dikasih tugas untuk melengkapi kalimat atau membaca bacaan lalu menjawab pertanyaannya. Kalau yang kelompok-kelompok gitu sepertinya belum pernah diajarkan oleh pak guru, mungkin yang pernah itu menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh pak guru¹⁰

⁹ Hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas IV MIN Doko, pada 14 Januari 2013 pukul 09.15 WIB.

¹⁰ Hasil wawancara dengan salah satu murid kelas IVD MIN Doko, pada 15 Januari 2013 pukul 10.00 WIB.

Berdasarkan permasalahan di atas ternyata terjadi kesenjangan berupa masalah yang harus dicari solusinya. Dari sekian permasalahan yang muncul maka peneliti menentukan yang menjadi akar masalah adalah rendahnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Jika masalah tersebut dibiarkan saja tanpa jalan keluar yang tepat, maka tujuan pembelajaran yang diinginkan tidak dapat dicapai dengan baik. Agar keaktifan siswa belajar bahasa Indonesia meningkat, salah satu yang dapat dilakukan oleh seorang guru adalah menyesuaikan model dan metode pembelajaran dengan materi yang tengah disampaikan yaitu metode yang menarik bagi siswa agar mereka terlibat aktif dalam pembelajaran. Salah satu model yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran Kooperatif dengan metode *Index card Match*. Metode ini dipilih dengan maksud siswa lebih tertarik dengan adanya media kartu pertanyaan dan jawaban juga dapat meningkatkan kemampuan berfikir mereka, dengan begitu keaktifan siswa dapat meningkat.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan pembelajaran *kooperatif* metode *index card match*. Dengan demikian maka peneliti mengambil judul **“Meningkatkan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Metode *Index Card Match* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IVD Madrasah Ibtidaiyah Negeri Doko Kediri”**.

B. Rumusan Masalah

Dari paparan latar belakang diatas maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan peningkatan keaktifan siswa kelas IVD pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MIN Doko Kediri melalui pembelajaran kooperatif dengan metode *Index Card Match*?
2. Bagaimana pelaksanaan peningkatan keaktifan siswa kelas IVD pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MIN Doko Kediri melalui pembelajaran kooperatif dengan metode *Index Card Match*?
3. Bagaimana evaluasi peningkatan keaktifan siswa kelas IVD pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MIN Doko Kediri melalui pembelajaran kooperatif dengan metode *Index Card Match*?

C. Tujuan Penelitian:

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan perencanaan peningkatan keaktifan siswa kelas IVD pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MIN Doko Kediri melalui pembelajaran kooperatif dengan metode *Index Card Match*.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan peningkatan keaktifan siswa kelas IVD pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MIN Doko Kediri melalui pembelajaran kooperatif dengan metode *Index Card Match*.

3. Mendeskripsikan evaluasi peningkatan keaktifan siswa kelas IVD pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MIN Doko Kediri melalui pembelajaran kooperatif dengan metode *Index Card Match*.

D. Manfaat Penelitian:

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah/Madrasah, dengan adanya penelitian ini sangat bermanfaat dalam rangka perbaikan sistem pembelajaran dan dapat dijadikan acuan dalam membuat kebijakan tentang peningkatan kualitas sekolah.
2. Bagi Guru, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam memilih dan menerapkan suatu strategi, metode atau media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
3. Bagi Siswa, dengan adanya penelitian ini akan membantu siswa yang bermasalah atau mengalami kesulitan belajar. Dengan adanya tindakan yang baru dari guru akan memungkinkan siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar, mengembangkan daya nalar serta mampu berfikir lebih kreatif, sehingga dapat dijadikan pemicu motivasi belajar sehingga hasil belajar bahasa Indonesia meningkat.
4. Bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini maka peneliti akan bertambah wawasannya mengenai strategi, media ataupun metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

E. Originalitas Penelitian

Originalitas disajikan untuk mengetahui perbedaan dan persamaan pada penelitian terdahulu. Hal ini disajikan untuk menanggulangi adanya persamaan pada kajian penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Untuk menanggulangi persamaan tersebut maka kami sajikan data-data peneliti terdahulu sebagai berikut:

No.	Nama Peneliti	Judul/Tahun	Persamaan dan Perbedaan
1.	Suyanah	<i>Penerapan Metode Index card Match dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Pokok Bahasan Sholat Kelas I di MI NU Attarbiyatul Islamiyah Jurang Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2010/2011</i>	Persamaan antara penelitian Suyanah dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan metode <i>index card match</i> . Adapun perbedaannya adalah tujuan suyanaah untuk meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran fiqih, sedangkan tujuan peneliti adalah untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran

			Bahasa Indonesia. ¹¹
2.	Gatut Saputro	<i>Penerapan Model Pembelajaran IndexCardMatch Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SDN Begendeng 3 Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2011/2012</i>	Persamaan antara penelitian Gatut Saputro dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan metode <i>Index Card Match</i> . Adapun perbedaannya adalah tujuan Gatut Saputro untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS, sedangkan tujuan peneliti adalah untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. ¹²
3.	Erni Amiyanti	<i>Penerapan Metode Index Card Match Untuk</i>	Persamaan antara penelitian Erni Amiyanti dengan penelitian yang dilakukan

¹¹Suyanah, 2011, *Penerapan Metode Index card Match dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Pokok Bahasan Sholat Kelas I di MI NU Attarbiyatul Islamiyah Jurang Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2010/2011*.diakses pada 25 Januari 2013

¹²Gatut saputro, 2011.*Penerapan Model Pembelajaran IndexCardMatch Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SDN Begendeng 3 Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2011/2012*, diakses pada 25 Januari 2013

		<p><i>Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIIA Mts. Negeri Pandaan Tahun pelajaran 2011/2012</i></p>	<p>oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan metode <i>Index Card Match</i>. Adapun perbedaannya adalah tujuan penelitian Erni Amiyanti untuk meningkatkan Motivasi pada mata pelajaran IPS, sedangkan tujuan peneliti adalah untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.¹³</p>
--	--	--	--

F. Ruang Lingkup Penelitian:

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IVD MIN Doko, sedangkan ruang pembelajaran yang dikaji adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV semester 2 pada kompetensi dasar pertama dan kedua yaitu menyusun pantun anak.

¹³Erni Amiyanti, 2011, *Penerapan Metode Index Card Match Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIIA Mts. Negeri Pandaan Tahun pelajaran 2011/2012*, diakses pada 25 Januari 2013

G. Definisi Istilah

1. Pengertian keaktifan siswa

Menurut Kamus besar Bahasa Indonesia aktif adalah giat (bekerja, berusaha), sedangkan keaktifan siswa adalah suatu keadaan atau hal dimana siswa dapat aktif.¹⁴

2. Pengertian Metode

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.

3. Pengertian metode "Index card Match"

Metode *Index Card Match* adalah metode pembelajaran dengan mencocokkan kartu pertanyaan dan kartu jawaban yang disediakan oleh guru secara berpasangan.¹⁵

4. Pengertian Bahasa

Bahasa adalah suatu sistem lambang berupa bunyi, bersifat arbitrer, digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri.¹⁶

5. Pengertian Bahasa Indonesia

¹⁴Daryanto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Lengkap* (Surabaya: Apollo, 2009) hlm.132

¹⁵Mevin L. silberman, *Active Learning, 101 cara belajar siswa aktif* (Bandung: Nusamedia, 2006), hlm. 34

¹⁶Abdul Rohim H. S. Dkk, *Kebahasaan* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2009), hlm.

Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia¹⁷



¹⁷Peraturan Pemerintah, *op. cit.*

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Bahasa Indonesia

1. Pengertian Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.¹⁹

¹⁹ Peraturan Pemerintah No 22 tahun 2006 tentang standar Isi

2. Fungsi Bahasa Indonesia

Fungsi bahasa yang terutama adalah sebagai alat untuk bekerja sama atau berkomunikasi di dalam kehidupan manusia bermasyarakat. Untuk berkomunikasi sebenarnya dapat juga digunakan cara lain, misalnya isyarat, lambang-lambang gambar atau kode-kode tertentu lainnya. Namun, dengan bahasa komunikasi dapat berlangsung lebih baik dan lebih sempurna. Bahasa Indonesia sendiri yang mempunyai kedudukan sebagai bahasa nasional dan bahasa resmi negara di tengah-tengah berbagai macam bahasa daerah, mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Alat untuk menjalankan administrasi negara,
- b. Alat pemersatu pelbagai suku bangsa di Indonesia,
- c. Media untuk menampung kebudayaan nasional.²⁰

Di dalam kedudukannya sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia berfungsi sebagai:

- a. Sebagai bahasa resmi negara, bahasa Indonesia dipakai di dalam segala upacara, peristiwa, dan kegiatan kenegaraan baik dalam bentuk lisan maupun dalam bentuk tulisan.
- b. Sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar di lembaga-lembaga pendidikan mulai taman kanak-kanak sampai

²⁰ Abdul Chaer, *Linguistik Umum*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hlm. 35

dengan pergururna tinggi di seluruh Indonesia kecuali di daerah-daerah seperti, daerah Aceh, Batak, Sunda, Jawa, Madura, Bali dan Makasar yang menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa pengantar sampai dengan tahun ketiga pendidikan dasar.

- c. Sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia adalah alat perhubungan pada tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan nasional dan kepentingan pelaksanaan pemerintah.
- d. Sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat pengembangan alat kebudayaan nasional, ilmu pengetahuan dan teknologi. Di dalam hubungan ini, bahasa Indonesia adalah alat yang memungkinkan kita membina dan mengembangkan kebudayaan nasional sedemikian rupa sehingga ia memiliki ciri-ciri dan identitasnya sendiri, yang membedakannya dari kebudayaan daerah.²¹

B. Pembelajaran Bahasa Indonesia

1. Karakteristik Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan

²¹Arifin, Zaenak, dan Tasai, Amran, 2010, *Cermat Berbahasa Indonesia*, (Jakarta, Akademika Pressindo) hlm. 12-15

apresiasi terhadap hasil karya sastra manusia Indonesia.

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global.

Dengan standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia ini diharapkan:

- a. Peserta didik dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya, serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya sastra dan hasil intelektual bangsa sendiri
- b. Guru dapat memusatkan perhatian kepada pengembangan kompetensi bahasa peserta didik dengan menyediakan berbagai kegiatan berbahasa dan sumber belajar
- c. Guru lebih mandiri dan leluasa dalam menentukan bahan ajar kebahasaan dan sastra sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan peserta didiknya
- d. Orang tua dan masyarakat dapat secara aktif terlibat dalam

- pelaksanaan program kebahasaan dan kesastraan di sekolah
- e. Sekolah dapat menyusun program pendidikan tentang kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan keadaan peserta didik dan sumber belajar yang tersedia
 - f. Daerah dapat menentukan bahan dan sumber belajar kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi dan kekhasan daerah dengan tetap memperhatikan kepentingan nasional.²²

2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis
- b. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara
- c. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan
- d. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial

²²Peraturan Pemerintah No 22 tahun 2006 tentang standar Isi

- e. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa
- f. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.²³

3. Ruang Lingkup Bahasa Indonesia MI

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

a. Mendengarkan

Mendengarkan dibagi menjadi dua sub aspek yaitu mendengarkan mendengarkan aktif dan aktif produktif. Adapun contoh dari masing-masing sub aspek itu sebagai berikut:

- 1) Mendengarkan Aktif dapat dicontohkan pada kompetensi dasar seperti; Membedakan berbagai bunyi bahasa perintah, dan dongeng yang dilisankan.
- 2) Mendengarkan Aktif Produktif dapat dicontohkan pada kompetensi dasar seperti; Menyebutkan tokoh-tokoh dalam cerita, Mengulang deskripsi tentang benda-benda di tentang

²³*Ibid.*,

deskripsi benda-benda di sekitar dan dongeng, Menyebutkan isi dongeng, Mendeskripsikan isi puisi.

b. Berbicara

Aspek berbicara mencakup dua sub aspek yaitu mendengarkan aktif dan mendengarkan aktif produktif. Adapun contoh dari masing-masing aspek adalah sebagai berikut:

- 1) Berbicara Aktif dapat dicontohkan pada kompetensi dasar seperti; Mendeskripsikan benda-benda di sekitar dan fungsi anggota tubuh dengan kalimat sederhana, Mendeklamasikan puisi anak dengan lafal dan intonasi yang sesuai,
- 2) Berbicara Aktif Produktif dapat dicontohkan pada kompetensi dasar seperti; Bertanya kepada orang lain dengan pikiran, perasaan, dan menggunakan pilihan kata yang tepat dan santun, Menceritakan kembali cerita anak yang didengarkan dengan menggunakan kata-kata sendiri.

c. Membaca

Aspek membaca mencakup dua sub aspek yaitu membaca aktif dan membaca aktif produktif. Adapun contoh dari masing-masing aspek adalah sebagai berikut:

- 1) Membaca Aktif dapat dicontohkan pada kompetensi dasar seperti; Membaca nyaring teks (15-20 kalimat) dengan wacana tulis dengan memperhatikan lafal dan intonasi yang tepat, membaca nyaring dan membaca dalam hati.
- 2) Membaca Aktif Produktif dapat dicontohkan pada kompetensi dasar seperti; Menyebutkan isi teks agak panjang (20-25 kalimat) yang dibaca dalam hati, Menjawab dan atau mengajukan pertanyaan.

d. Menulis.

Aspek Menulis mencakup dua sub aspek yaitu Sastra dan Non sastra. Adapun contoh dari masing-masing aspek adalah sebagai berikut:

- 1) Sub aspek Sastra dapat dicontohkan pada kompetensi dasar seperti; Menulis karangan sederhana, Menulis berbagai karya sastra untuk anak berbentuk cerita, puisi, dan pantun.
- 2) Sub aspek Non sastra dapat dicontohkan pada kompetensi dasar seperti; Menulis petunjuk, surat, pengumuman, formulir, teks pidato, laporan dan ringkasan.

Pada akhir pendidikan di SD/MI, peserta didik telah membaca sekurang-kurangnya sembilan buku sastra dan nonsastra.²⁴

C. Pembelajaran Kooperatif

1. Konsep Dasar Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif atau kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Ada empat unsur penting dalam pembelajaran kooperatif, yaitu: 1. Adanya peserta dalam kelompok, 2. Adanya aturan dalam kelompok, 3. Adanya upaya belajar setiap anggota kelompok, dan 4. Adanya tujuan yang harus dicapai.²⁵

Pembelajaran kooperatif atau disebut juga pembelajaran kolaboratif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kelompok termasuk bentuk-bentuk yang dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang

²⁴ SDN 12 Simpang Teritip, *Karakteristik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI* (<http://sdnegeri12simpangteritip.blogspot.com/2012/03/karakteristik-mata-pelajaran-bahasa.html>) diakses pada 26 Januari 2013

²⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 241

dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru biasanya menetapkan ujian tertentu pada akhir tugas.²⁶

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan system pengelompokan/tim kecil,²⁷ yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang berbeda (heterogen) dilihat dari jenis kelamin, rasa tau suku. System penilaian dilakukan setiap kelompok. Setiap kelompok memperoleh penghargaan (reward), jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan.

Pembelajaran kooperatif mempunyai dua komponen utama, yaitu komponen tugas kooperatif (*cooperative task*) dan komponen struktur intensif kooperatif (*cooperative incentive structure*). Tugas kooperatif berkaitan dengan hal yang menyebabkan anggota bekerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompok, sedangkan struktur insentif merupakan sesuatu yang membangkitkan motivasi individu untuk bekerjasama mencapai tujuan kelompok. Struktur insentif dianggap sebagai keunikan dari pembelajaran kooperatif, karena melalui struktur insentif, setiap anggota kelompok bekerja keras untuk belajar, mendorong, dan

²⁶Suprijono agus, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Jogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm.54

²⁷*Ibid.*, hlm. 242

memotivasi anggota lain menguasai materi pelajaran, sehingga mencapai tujuan kelompok.²⁸

Jadi, hal menarik dari pembelajaran kooperatif adalah adanya harapan, selain memiliki dampak pembelajaran, yaitu berupa peningkatan prestasi belajar peserta didik (*student achievement*) juga mempunyai dampak pengiring seperti relasi social, penerimaan terhadap peserta didik yang dianggap lemah, harga diri, norma akademik, penghargaan terhadap waktu dan suka memberi pertolongan kepada orang lain.

Strategi pembelajaran ini bisa digunakan manakala:

- a. Guru menekankan pentingnya usaha kolektif disamping usaha individual dalam belajar.
- b. Jika guru menghendaki seluruh siswa (bukan hanya siswa pintar saja) untuk memperoleh keberhasilan dalam belajar
- c. Jika guru ingin menanamkan, bahwa siswa dapat belajar dari teman lainnya, dan belajar dari bantuan orang lain.
- d. Jika guru menghendaki meningkatnya motivasi siswa dan menambah tingkat partisipasi/keaktifan mereka.²⁹

²⁸*Ibid.*, hlm. 243

²⁹*Ibid.*, hlm. 243

2. Karakteristik dan Prinsip-prinsip Pembelajaran Kooperatif

a. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada proses kerjasama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan bahan pelajaran. Tetapi juga adanya unsur kerjasama untuk penguasaan materi yang menjadi ciri khas pembelajaran kooperatif.³⁰

Slavin, Abrani, dan Chambers (1996) berpendapat bahwa belajar melalui kooperatif dapat dijelaskan dari beberapa perspektif, yaitu: perspektif motivasi, perspektif social, perspektif perkembangan kognitif, dan perspektif elaborasi kognitif. Perspektif artinya bahwa penghargaan yang diberikan kepada kelompok memungkinkan setiap anggota kelompok akan saling membantu. Dengan demikian setiap keberhasilan individu pada dasarnya adalah keberhasilan kelompok. Perspektif social melalui kooperatif setiap siswa akan saling membantu dalam belajar karena mereka menginginkan semua anggota kelompok memperoleh keberhasilan. Perspektif perkembangan kognitif artinya dengan adanya interaksi antar anggota kelompok dapat mengembangkan prestasi siswa untuk berpikir menngolah berbagai informasi. Dan perspektif elaborasi kognitif,

³⁰ *Ibid.*, 244

artinya bahwa setiap siswa akan berusaha untuk memahami dan menimba informasi untuk menambah pengetahuan kognitifnya. Dengan demikian, karakteristik strategi kooperatif adalah sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran Secara Tim, yaitu pembelajaran kooperatif/kelompok/tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat setiap siswa belajar. Semua anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itulah, kriteria keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh keberhasilan kelompok/tim.
- 2) Didasarkan Pada Manajemen Kooperatif, sebagaimana pada umumnya, manajemen mempunyai empat fungsi pokok, yaitu fungsi perencanaan, fungsi organisasi, fungsi pelaksanaan, dan fungsi control.
- 3) Kemauan untuk Bekerjasama, prinsip kerjasama perlu ditekankan dalam proses pembelajaran kooperatif. Setiap anggota kelompok bukan saja harus diutus tugas dan tanggung jawab masing-masing, melainkan ditanamkan perlunya saling membantu.
- 4) Keterampilan Bekerjasama, kemauan untuk bekerjasama kemudian dipraktekkan melalui aktifitas dan kegiatan yang tergambar dalam keterampilan bekerjasama.

b. Prinsip-prinsip Pembelajaran Kooperatif³¹

Terdapat empat prinsip dasar pembelajaran kooperatif, seperti dijelaskan dibawah ini:

1) Prinsip ketergantungan Positif (*positive interdependence*)

Dalam pembelajaran kelompok, keberhasilan dalam penyelesaian tugas sangat tergantung pada usaha yang dilakukan setiap anggota kelompoknya. Oleh sebab itu, perlu disadari oleh setiap kelompok, keberhasilan penyelesaian tugas kelompok akan ditentukan oleh kinerja masing-masing anggota dalam kelompok. Dengan demikian, semua anggota dalam kelompok akan saling ketergantungan.

Untuk terciptanya kelompok kerja efektif, setiap anggota kelompok masing-masing perlu membagi tugas sesuai dengan tujuan kelompoknya. Tugas tersebut tentu saja disesuaikan dengan kemampuan setiap anggota kelompok. Inilah hakikat ketergantungan positif, artinya tugas kelompok tidak mungkin bisa diselesaikan manakala ada anggota yang tak bisa menyelesaikan tugasnya, dan semua ini memerlukan kerjasama yang baik dari anggota kelompok. Anggota kelompok yang mempunyai kemampuan lebih,

³¹*Ibid.*, hlm. 24

diharapkan mau dan mampu membantu temannya untuk menyelesaikan tugasnya.

2) Tanggungjawab peseorangan (*individual accountability*)

Prinsip ini merupakan konsekuensi dari prinsip yang pertama. Oleh karena keberhasilan kelompok tergantung pada setiap anggotanya, maka setiap anggota kelompok harus memiliki tanggung jawab sesuai dengan tugasnya. Setiap anggota harus memberikan yang terbaik untuk keberhasilan kelompoknya. Untuk mencapai hal tersebut, guru memberikan penilaian terhadap individu dan juga kelompok. Penilaian individu bisa berbeda, akan tetapi penilaian kelompok harus sama.

3) Interaksi Tatap Muka (*Participation Communication*)

Pembelajaran kooperatif memberi ruang dan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka saling memberikan informasi dan saling membelajarkan. Interaksi tatap muka akan memberikan pengalaman yang berharga kepada setiap anggota kelompok untuk bekerja sama. Menghargai setiap perbedaan, memanfaatkan kelebihan masing-masing anggota, dan mengisi kekurangan masing-masing. Kelompok belajar kooperatif dibentuk secara heterogen, yang berasal dari budaya, latar belakang social, dan

kemampuan akademik yang berbeda. Perbedaan semacam ini akan menjadi modal utama dalam proses saling memperkaya antar anggota kelompok.

4) Partisipasi Komunikasi (*participation communication*)

Pembelajaran kooperatif melatih siswa untuk mampu berpartisipasi aktif dan berkomunikasi. Kemampuan ini sangat penting sebagai bekal mereka dalam kehidupan dimasyarakat kelak. Oleh sebab itu, sebelum melakukan kooperatif, guru perlu membekali siswa dengan kemampuan berkomunikasi. Tidak setiap siswa mempunyai kemampuan berkomunikasi, misalnya mendengarkan dan kemampuan berbicara, padahal keberhasilan kelompok ditentukan oleh partisipasi setiap anggotanya.

Untuk melakukan partisipasi dan komunikasi, siswa perlu dibekali dengan kemampuan-kemampuan berkomunikasi. Misalnya cara menyatakan ketidak setujuan atau cara menyanggah pendapat orang lain dengan santun.

Keterampilan berkomunikasi memang memerlukan waktu. Siswa tidak mungkin menguasainya dalam sekejap. Oleh karena itu guru perlu selalu melatih siswa hingga memiliki kemampuan untuk menjadi komunikator yang baik.

c. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Menurut Enggen dan Kauchack yang dikutip oleh Trianto, menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama dengan siswa yang berbeda latar belakangnya. Siswa berperan ganda yaitu sebagai siswa dan sebagai guru.³²

3. Prosedur Pembelajaran Kooperatif

Prosedur pembelajaran kooperatif pada prinsipnya terdiri atas empat tahap, yaitu:

- a. Penjelasan materi, yaitu tahap penjelasan diartikan sebagai proses penyampaian pokok-pokok materi pelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok. Tujuan utama tahap ini adalah pemahaman siswa terhadap pokok materi pelajaran.
- b. Belajar dalam kelompok, setelah guru menjelaskan gambaran umum tentang pokok-pokok materi pelajaran, selanjutnya siswa

³²Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), hlm. 42

diminta untuk belajar pada kelompoknya masing-masing yang telah dibentuk sebelumnya. Karena dalam suatu kelompok bersifat heterogen biasanya terdapat anak yang berkemampuan akademis tinggi, akademis sedang, dan anak yang berakademis rendah. Dalam hal ini banyak sekali keuntungan bagi siswa maupun gurunya diantaranya adalah kelompok heterogen memberikan kesempatan untuk saling mengajar dan saling mendukung, meningkatkan relasi, dll.

- c. Penilaian, dalam pembelajaran kooperatif bisa dilakukan dengan tes atau kuis yang dilakukan baik secara individual maupun kelompok. Hasil akhir dari setiap siswa adalah penggabungan nilai keduanya kemudian dibagi dua. Nilai setiap kelompok memiliki nilai yang sama dengan kelompoknya. Hal ini disebabkan nilai kelompok adalah nilai bersama dalam kelompoknya yang merupakan hasil kerjasama setiap anggota kelompoknya.
- d. Pengakuan Tim/ team recognition adalah penetapan tim yang dianggap paling menonjolkan atau tim paling berprestasi untuk kemudian diberikan hadiah atau penghargaan. Pemberian penghargaan atau hadiah tersebut juga membangkitkan motivasi

tim lain untuk menjadi yang lebih baik dengan meningkatkan prsetasi mereka.³³

4. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Kooperatif

a. Kelebihan Pembelajaran Kooperatif

Kelebihan pembelajaran kooperatif sebagai suatu strategi pembelajaran diantaranya adalah:

- 1) Melalui pembelajaran kooperatif siswa tidak terlalu bergantung apad guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain.
- 2) Pembelajaran koopeatif dapat mengembangkan idea atau gagasan dengan kata-kata verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.
- 3) Pembelajaran kooperatif dapat membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
- 4) Meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata.

³³ Suprijono agus, *Op.Cit.*, hlm. 248-249

- 5) Interaksi selama kooperatif/berkelompok dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir. Hal ini berguna untuk proses pendidikan jangka panjang.

b. Kelemahan Pembelajaran Kooperatif

- 1) Untuk memahami dan mengerti filosofi pembelajaran kooperatif memang butuh waktu. Sangat tidak rasional kalau kita mengharapkan secara otomatis siswa dapat mengerti dan memahami filsafat *cooperative learning*. Untuk siswa yang dianggap memiliki kelebihan contohnya, mereka akan merasa terhambat oleh siswa yang kurang memiliki kemampuan. Akibatnya, keadaan semacam ini dapat mengganggu iklim kerjasama dalam kelompok.
- 2) Ciri utama dari pembelajaran kooperatif adalah siswa saling membelajarkan oleh karena itu, jika tanpa *peer teaching* yang efektif, maka dibandingkan dengan pembelajaran langsung dari guru, bisa terjadi cara belajar yang demikian apa yang seharusnya dipelajari dan dipahami tidak pernah dicapai oleh siswa.
- 3) Penilaian yang diberikan dalam pembelajaran kooperatif didasarkan pada hasil kerja kelompok. Namun demikian, guru perlu menyadari

bahwa sebenarnya hasil atau prestasi yang diharapkan adalah prestasi setiap individu siswa.³⁴

D. Pembahasan Metode *Index Card Match*

1. Pengertian Metode

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.³⁵ Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode *index card match*, atau bisa juga disebut dengan metode pencocokan kartu soal dan jawaban.

2. Pengertian metode *Index Card Match*

Metode *Index Card Match* Menurut Marwan, Bona.2011 adalah Metode pemecahan masalah yang digunakan dalam meningkatkan aktivitas

³⁴*Ibid.*, hlm. 249-250

³⁵ Wina Sanjaya, *Op. Cit.*, hlm. 147

dan hasil belajar siswa. Metode pembelajaran *Index Card Match* dapat memupuk kerja sama siswa dalam menjawab pertanyaan dengan mencocokkan kartu indeks yang ada di tangan mereka. Proses pembelajaran ini lebih menarik karena siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.

Dalam metode ini siswa harus mengerjakan beberapa tugas. Mereka harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar juga harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah. Siswa bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berfikir keras. Dengan demikian metode ini membuat siswa terbiasa aktif mengikuti pembelajaran sehingga aktivitas siswa meningkat. Metode pembelajaran *Index Card Match* dapat melatih pola pikir siswa karena dengan metode ini siswa dilatih kecepatan berpikirnya dalam mempelajari suatu konsep atau topik melalui pencarian kartu jawaban atau kartu soal, setiap siswa pasti mendapat pasangan kartu yang cocok lalu mendiskusikan hasil pencarian pasangan kartu yang sudah dicocokkan oleh siswa bersama pasangannya dan siswa lainnya. Dengan mendiskusikan bersama pasangannya maka siswa akan lebih mengerti dengan konsep materi yang sedang dipelajari. Karena pembelajaran ini dilakukan dalam suasana yang menyenangkan, maka diharapkan dapat

meningkatkan semangat dan aktivitas siswa dalam belajar siswa dalam kegiatan belajar. Berdasarkan pendapat di atas, metode pembelajaran *Index Card Match* merupakan metode pembelajaran yang menuntut siswa untuk bekerja sama dan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa atas apa yang dipelajari dengan cara yang menyenangkan.

Siswa saling bekerja sama dan saling membantu untuk menyelesaikan pertanyaan dan melemparkan pertanyaan kepada pasangan lain. Kegiatan belajar bersama ini dapat membantu memacu belajar aktif dan kemampuan untuk mengajar melalui kegiatan kerjasama kelompok kecil yang memungkinkan untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi. Dengan demikian metode pembelajaran *Index Card Match* adalah suatu cara pembelajaran aktif untuk meninjau ulang materi pelajaran dengan teknik mencari pasangan kartu indeks yang merupakan jawaban atau soal sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana menyenangkan.³⁶

3. Kelebihan dan Kelemahan Metode *Index Card Match*

- a. Kelebihan metode *Index Card Match*
 - 1) Menumbuhkan kegembiraan dalam kegiatan belajar mengajar.
 - 2) Materi pelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa.

³⁶ Dedy Kresnanto, *Metode Pembelajaran Index Card Match*
(<http://nongkrongplus.wordpress.com/2012/03/15/metode-pembelajaran-index-card-match/>, diakses 25 Februari 2013 jam 20.35 WIB)

- 3) Mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.
 - 4) Mampu meningkatkan hasil belajar siswa mencapai taraf ketuntasan belajar.
 - 5) Penilaian dilakukan bersama pengamat dan pemain
- b. Kelemahan metode Index Card Match adalah sebagai berikut:
- 1) Membutuhkan waktu yang lama bagi siswa untuk menyelesaikan tugas dan prestasi.
 - 2) Guru harus meluangkan waktu yang lebih lama untuk membuat persiapan.
 - 3) Guru harus memiliki jiwa demokratis dan keterampilan yang memadai dalam hal pengelolaan kelas.
 - 4) Menuntut sifat tertentu dari siswa atau kecenderungan untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah.
 - 5) Suasana kelas menjadi gaduh sehingga dapat mengganggu kelas.³⁷
- c. Langkah-langkah pembelajaran Metode *Index Card Match*
- Langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut:
- 1) Guru membuat potongan-potongan kertas sebanyak jumlah siswa yang ada di dalam kelas.
 - 2) Guru membagi kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama.

³⁷*Ibid.*,

- 3) Pada separuh bagian, ditulis pertanyaan tentang materi yang akan dibelajarkan. Setiap kertas berisi satu pertanyaan. Materi yang dipelajari dalam penelitian ini adalah pantun, jadi satu kertas pertanyaan berisi satu sampiran.
- 4) Pada separuh kertas yang lain, ditulis jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat (isi pantun).
- 5) Guru mengocok semua kertas sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban.
- 6) Setiap siswa diberi satu kertas. Kemudian guru menjelaskan bahwa ini adalah aktivitas yang dilakukan berpasangan. Separuh siswa akan mendapatkan soal dan separuh siswa yang lain akan mendapatkan jawaban.
- 7) Guru meminta siswa untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan, guru meminta siswa untuk duduk berdekatan. Guru juga menjelaskan agar mereka tidak memberitahu materi (pertanyaan dan jawaban) yang mereka dapatkan kepada teman yang lain.
- 8) Setelah semua siswa menemukan pasangan dan duduk berdekatan, guru meminta kepada setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan dengan keras kepada teman-temannya yang lain.

Selanjutnya soal tersebut (sampiran pantun) dijawab oleh pasangannya.

- 9) Guru mengakhiri proses ini dengan membuat klasifikasi dan kesimpulan.³⁸ Hal tersebut peneliti lakukan dengan cara menempelkan potongan-potongan kertas yang sudah ada pasangannya pada selembar kertas berwarna dan kemudian dapat dijadikan bacaan berupa pantun pada majalah dinding kelas

E. Keaktifan

1. Pengertian Keaktifan

Menurut Kamus besar Bahasa Indonesia aktif adalah giat (bekerja, berusaha), sedangkan keaktifan siswa adalah suatu keadaan atau hal dimana siswa dapat aktif.³⁹ Pada penelitian ini, keaktifan yang dimaksud adalah keaktifan siswa dalam menyelesaikan tugas secara berkelompok. Yaitu dengan pembelajaran kooperatif.

2. Indikator Keaktifan Siswa

Keaktifan siswa dapat dilihat dari:

- 1) Perhatian siswa terhadap penjelasan guru

³⁸Suprijono agus, *Op.Cit.*, hlm. 120

³⁹ Kamus Besar, *Deskripsi Dari Pendapat*, 2012, (<http://www.kamusbesar.com/7972/pendapat>), diakses pada 25 Januari 2013

- 2) Kerjasamanya dalam kelompok
- 3) Kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok asal
- 4) Memberi kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok
- 5) Mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat
- 6) Memberi gagasan yang cemerlang
- 7) Membuat perencanaan dan pembagian kerja yang matang
- 8) Keputusan berdasarkan pertimbangan anggota yang lain
- 9) Memanfaatkan potensi anggota kelompok
- 10) Saling membantu dan menyelesaikan masalah⁴⁰

⁴⁰ Erna Febru Aries, 2009, *Indikator keaktifan Siswa Yang Dapat Dijadikan Penilaian Dalam PTK*. (<http://ardhana12.wordpress.com/2009/01/20/indikator-keaktifan-siswa-yang-dapat-dijadikan-penilaian-dalam-ptk-2/>), diakses pada 24 Januari 2013

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, sebab dalam melakukan penelitian peneliti lebih fokus untuk mengungkap makna, yakni makna dan proses pembelajaran sebagai salah satu upaya untuk membangkitkan gairah, motivasi, dan juga prestasi belajar siswa melalui tindakan yang dilakukan. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku.⁴¹

Berikutini beberapa karakteristik penelitian kualitatif antara lain :

- 1) Peneliti menyelidiki untuk dapat memahami tingkah laku dari sudut kerangka acuan subyek sendiri.
- 2) Peneliti cenderung mengumpulkan data melalui konyak yang terus menerus dengan orang-orang ditempat subyek biasanya berada sehari-hari.

Pada pendapat lain karakteristik penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut:

⁴¹Drs. S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta,2000), hlm. 35-36.

- 1) Penelitian kualitatif berlangsung dalam latar alamiah, tempat kejadian dan perilaku manusia berlangsung.
- 2) Penelitian kualitatif berbeda asumsi-asumsinya dengan desain kuantitatif, teori atau hipotesis tidak secara *a priori* diharuskan.
- 3) Peneliti adalah instrument utama penelitian dalam mengumpulkan data.
- 4) Data yang dihasilkan bersifat deskriptif, dalam kata-kata.
- 5) Fokus yang diarahkan kepada persepsi dan pengalaman partisipan.
- 6) Proses sama pentingnya dengan produk, perhatian penelitian diarahkan kepada pemahaman bagaimana berlangsungnya kejadian.
- 7) Penafsiran dalam pemahaman idiografis, perhatian kepada partikular, bukan kepada membuat generalisasi.
- 8) Memunculkan desain, peneliti mencoba merekonstruksikan penafsiran dan pemahaman dengan sumber data manusia.
- 9) Mengandalkan kepada tacit knowledge (intuitive and felt knowledge), maka data tidak dapat dikuantifikasi karena apresiasi terhadap nuansa dari majemuknya kenyataan.
- 10) Objektivitas dan kebenaran dijunjung tinggi, namun kriterianya berbedakarena derajat keterpercayaan didapat melalui verifikasi berdasar koherensi, wawasan, dan manfaat.⁴²

⁴²Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 10

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah *PTK (Penelitian Tindakan Kelas)*, karena penelitian dapat digunakan sebagai upaya atau tindakan yang dilakukan oleh guru atau peneliti untuk memecahkan masalah pembelajaran melalui kegiatan penelitian. Upaya penelitian ini dilakukan dengan cara merubah kebiasaan seperti metode, strategi, atau media yang ada dalam kegiatan pembelajaran, perubahan tindakan yang baru ini diharapkan atau diduga dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran. Selain itu penelitian dilakukan bertujuan untuk memberikan sumbangan nyata bagi peningkatan profesionalisme guru, menyiapkan pengetahuan, pemahaman, dan wawasan tentang perilaku guru mengajar dan murid belajar. Sedangkan sifat penelitian ini dilakukan secara mandiri oleh peneliti.

Menurut Wahidmurni,

penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) adalah suatu penelitian yang mengkaji proses pembelajaran dikaitkan dengan pengoptimalan penggunaan metode, media, strategi pembelajaran, dimana kegiatan perbaikan pembelajaran tersebut diharapkan dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran siswa.⁴³

Adapun penjelasan terkait Model Penelitian Tindakan Kelas sebagai berikut:

⁴³Wahidmurni, *PenelitianTindakanKelas*, (Malang: UM Press, 2008), hlm. 13

- a. Perencanaan (*Planning*). Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.
- b. Pelaksanaan (*Acting*). Tahap kedua dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan kelas.
- c. Pengamatan (*Observing*). Tahap ketiga ini, yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Sebetulnya sedikit kurang tepat kalau pengamat ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama.
- d. Refleksi (*Reflecting*). Tahap keempat merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan, jika penelitian ini kolaboratif.⁴⁴

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan disalah satu sekolah di Kediri yaitu di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Doko tepatnya di Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri.

⁴⁴ Prof. Dr. WinatmajaRochiati, *Metode Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: PT. Remaja Rodaskarya, 2007), hlm. 24

Dimana di lokasi ini sebagai tempat penyelenggaraan pendidikan tingkat dasar yaitu yang melaksanakan kegiatan pembelajaran pada anak tingkat dasar. Sekolah ini terletak di daerah yang masih dekat dengan pusat kota, sehingga mudah dijangkau dari segala arah. Kelas yang dipilih untuk obyek penelitian adalah siswa kelas IVD. Hal ini karena siswa kelas IV merupakan siswa yang berada pada masa peralihan, dari siswa kelas rendah ke siswa kelas tinggi. Selain itu, terdapat pertimbangan peneliti mengapa memilih MIN Doko sebagai tempat penelitian, diantaranya adalah kelasnya bersifat heterogen, baik dari segi kemampuan, minat, akat, jenis kelamin, dan juga ekonomi orang tua. Kelas IVD MIN Doko ini siswa-siswinya sangat aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, akan tetapi minat belajar masih rendah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Di kelas ini juga belum pernah diterapkan pembelajaran kooperatif dengan metode *Inedex Card match*.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, sesuai dengan ciri penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti bertindak sebagai instrumen, sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia (seperti: angket, pedoman wawancara, pedoman observasi dan sebagainya) dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen. Dalam Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini yakni PTK, Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah mutlak

atau dengan kata lain peneliti harus ada dalam setiap kali kegiatan dilakukan. Hal ini dikarenakan peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Peneliti bertugas mengamati keadaan serta hal-hal yang terjadi di kelas, pengamat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, serta sebagai pewawancara yang akan mewawancarai subyek penelitian, yakni siswa kelas IVD.

D. Data dan Sumber Data

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terdapat dua jenis sumber data yaitu, sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer meliputi: siswa, guru, orang tua, dan kepala sekolah, sedangkan sumber data sekunder meliputi: data yang berasal dari pihak yang masih ada kaitannya dengan siswa, akan tetapi tidak secara langsung mengetahui keberadaan peserta didik atau berhubungan langsung dengan siswa, seperti: pengawas sekolah, pejabat dinas pendidikan, pengurus BP3 dan lain-lain.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari sumber data primer yang meliputi keaktifan siswa kelas IVD MINDoko, serta guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Data tersebut sangat berkaitan dengan data perencanaan, pelaksanaan, dan data hasil pembelajaran, dimana peneliti ingin mengetahui perubahan keaktifan sebelum dan sesudah mengikuti proses pembelajaran pada pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *Index Card Match* khususnya pada materi Pantun. Sementara data sekunder yang

digunakan dalam penelitian ini adalah data-data lapangan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan juga catatan lapangan dokumentasi. Peneliti mendapatkan informasi tentang proses pembelajaran di kelas, kondisi siswa ketika belajar, tingkat kemampuan siswa, serta hal-hal yang dibutuhkan oleh siswa dalam upaya meningkatkan keaktifan mereka.

E. Instrument Penelitian

Dalam pelaksanaan pengumpulan data diperlukan instrument pengumpulan data yang tepat. Secara terperinci instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pedoman wawancara untuk menggali data tentang tanggapan siswa-siswi terhadap metode yang telah dilaksanakan (khusus pada satu kelompok tertentu), untuk memperoleh informasi secara mendalam.
2. Pedoman pengamatan untuk menggali data tentang suasana kelas pada saat pembelajaran berlangsung, suasana di lapangan pada masing-masing kelompok mencari data, keaktifan dalam mengikuti pembelajaran
3. Tes digunakan untuk menggali data kuantitatif berupa hasil skortes, skor tugas kelompok, dan skortes kelompok/individu.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berupa data deskriptif, misalnya dokumen pribadi, catatan lapangan, tindakan responden, dokumen dan lain-lain. Dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif yang banyak yang dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian. Penelitian ini tidak menggunakan angka-angka dan statistik meskipun tidak menolak data kuantitatif. Adapun macam-macam tehnik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Pengamatan dapat dilakukan secara terlibat (partisipatif) ataupun nonpartisipatif. Metode ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung situasi lingkungan dan tempat penelitian. Observasi atau pengamatan merupakan metode yang pertama-tama digunakan dalam melakukan penelitian ilmiah.

Dalam melaksanakan observasi, ada empat pola yang dapat dilakukan, yaitu:⁴⁵

a. Pengamatan secara lengkap

Maksudnya pengamat (*observer*) menjadi anggota masyarakat yang diamati secara penuh.

⁴⁵ Muhammad Idrus, 2009, Metodologi Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Edisi kedua, Jakarta: Erlangga, hlm: 103

b. Pemeran serta sebagai pengamat

Pada proses pengamatan ini peneliti tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta (tidak menjadi anggota), namun masih tetap melaksanakan proses pengamatan.

c. Pengamat sebagai pemeran serta

Maksudnya adalah peran pengamat secara terbuka diketahui oleh seluruh subjek, bahkan mungkin pula pengamat didukung oleh subjek. Mengingat ada dukungan subjek proses pengamatan ini memungkinkan diperolehnya data yang dibutuhkan dalam penelitian.

d. Pengamatan penuh

Dalam proses ini peneliti dengan bebas melaksanakan proses pengamatan tanpa diketahui oleh subjek yang sedang diamati.

Dalam teknik observasi ini, peneliti mengamati proses pembelajaran bahasa Indonesia kelas VI MIM Bangun. Pengamatan ini meliputi beberapa hal, diantaranya adalah tentang daya tarik siswa terhadap proses pembelajaran, strategi dan metode yang diterapkan oleh guru, kondisi persiapan siswa, serta yang terpenting adalah mengenai keaktifan siswa ketika diminta guru untuk menyampaikan pendapat mereka dalam menanggapi sebuah persoalan ataupun wacana.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁶ Maksud mengadakan wawancara antara lain:

- a. Mengkonstruksikan mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan.
- b. Merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu.
- c. Memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang telah diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang.
- d. Memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi)
- e. Dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan data.⁴⁷

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi, adalah metode pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subyek penelitian, namun melalui

⁴⁶ Dr. Lexy J. Moelong, M. A, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 135

⁴⁷ Lincoln dan Guba dalam Dr. Lexy J. Moelong, M. A, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 135

dokumen lainnya. Dokumen yang digunakan dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan, catatan kasus dalam pekerjaan sosial dan dokumen lainnya.⁴⁸ Dokumen lain yang diperoleh dilapangan berupa foto, rapot, data-data kelembagaan seperti data pengajar dan sejarah MIN Doko Kediri.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti, meliputi dua data yaitu kualitatif dan kuantitatif. Data yang bersifat kualitatif terdiri dari hasil observasi dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif kualitatif, tahapan teknik analisis deskriptif, yaitu:

- 1) Reduksi data, dengan memilah-milah data manasaja yang sekiranya bermanfaat dan mana yang diabaikan, sehingga data yang terkumpul dapat memberikani nformasi yang bermakna.
- 2) Memaparkan data bisaditampilkandalambentuknarasi, grafik, table, untukmenguraikaninformasitentangseseuatu yang berakitandengan variable satudengan yang lain.
- 3) Menyimpulkan, yaitu menarik inti sari atas sajian data dalam bentuk pemaparan yang singkat dan padat.⁴⁹

⁴⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2* (Yogyakarta: Andi Ofset, 1991), hlm. 136

⁴⁹ Susilo, *Panduan PTK* (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007), hal. 12-13

H. Pengecekan Keabsahan Data

Sebelum teknik pemeriksaan diuraikan, terlebih dahulu ikhtisarnya di kemukakan. Ikhtisar terdiri dari kriteria yang diperiksa dengan satu atau beberapa teknik pemeriksaan tertentu.⁵⁰ Pengecekan keabsahan data dilakukan untuk memperoleh data yang valid dan dipercaya oleh semua pihak. Menurut Sugyono ada enam teknik yang dapat digunakan untuk menguji kredibilitas data yaitu dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis negatif.⁵¹

Setelah data terkumpul dan sebelum peneliti menulis laporan hasil penelitian, maka peneliti mengecek kembali data-data yang telah diperoleh dengan mengkroscek data yang telah didapat dari hasil interview dan mengamati serta melihat dokumen yang ada, dengan ini data yang didapat peneliti dapat diuji keabsahannya dan dapat dipertanggung jawabkan. Selain itu peneliti juga menggunakan teknik observasi dan triangulasi data, yakni dengan pemeriksaan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu hal yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu sendiri.⁵²

⁵⁰ Dr. Lexy J. Moleong, M.A, *Op. Cit*, hlm: 326

⁵¹ Dr. Lexy J. Moleong, M.A, *Op. Cit*, hlm: 121

⁵² *Ibid*, hlm: 178

I. Tahapan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dalam penelitian tindakan kelas ini direncanakan tiga siklus, yaitu: siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan, siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan, dan siklus III dilaksanakan satu kali pertemuan. Adapun pelaksanaan penelitian dijelaskan sebagai berikut:

a. Siklus I

1) Identifikasi Masalah

Peneliti mengidentifikasi mengenai masalah yang muncul dengan bertanya, berdiskusi dengan guru mata pelajaran IPA dan bagaimana model pembelajaran yang digunakan pada waktu proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

2) Pra Tindakan

Peneliti melakukan pratindakan dengan observasi di lapangan pada saat proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) untuk mengetahui permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya.

3) Perencanaan

Peneliti bersama dengan guru bidang study Bahasa Indonesia merencanakan tindakan setelah mengetahui dan mengidentifikasi permasalahannya. Oleh karena itu, peneliti mempersiapkan perencanaan sebagai berikut:

- a) Membuat rencana pembelajaran sesuai dengan *metode index card match*.
 - b) Membuat kisi-kisi materi pokok yang akan dipelajari.
- 4) Pelaksanaan Tindakan

Peneliti akan melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana pembelajaran. Peneliti bertindak sebagai guru sekaligus mengobservasi dengan mencatat setiap perkembangan yang terjadi di dalam kelas.

5) Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan mengulas secara kritis tentang perubahan yang terjadi baik dari peserta didik, keadaan kelas maupun guru. Dalam hal ini peneliti sekaligus guru mengkritisi tentang hasil sementara dari penerapan Metode permainan tebak kata dalam meningkatkan keaktifan siswa mengemukakan pendapat pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

6) Penjelasan Kegagalan untuk Penerapan

Peneliti menjelaskan kegagalan dalam menerapkan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode permainan tebak kata untuk meningkatkan keaktifan siswa kelas IVD MIN Doko.

7) Revisi Perencanaan

Revisi dalam penelitian dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui hasil sementara dari penerapan metode permainan tebak kata.

Berdasarkan tahapan siklus I, jika terjadi kegagalan maka peneliti akan menindak lanjuti dengan revisi perencanaan awal dan berlanjut pada siklus II, dan penelitian ini akan terus ditindak lanjuti sampai pencapaian indikator atau hasil tindakan yang maksimal sampai pada siklus III.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat berdirinya MIN Doko

Pada tahun 1920 terdapat pondok pesantren di Dusun Sragi Desa Doko, terdapat 4 asrama membujur ke selatan, setiap asrama terdiri beberapa kamar. Dengan jumlah santri ± seratus orang, mereka berasal dari segala penjuru daerah, diantaranya, Jawa Tengah, Trenggalek, Tulungagung, Blitar, Kediri dan sekitarnya. seperti pada umumnya pondok pesantren pasti ada madrasahnyanya, pada waktu itu nama Madrasahnyanya **Madrasah Diniyah Sragi**. Saat itu bangkunya memakai lincak (dari pohon bambu) dan tingkatanya tidak kelas I,II,III, akan tetapi Shifir awal, Shifir Tsani, Shifir Tsalits. Setiap Shifir ada tingkatannya, tingkat I, tingkat II, tingkat III. tahun 1947 terjadi Agresi Kediri yang berdampak pada penurunan jumlah santri. Pada akhirnya banyak tempat yang kosong .

Waktu itu pemuda-pemuda Sragi banyak yang pulang dari pondok pesantren (pulang kampung) dikarenakan adanya Agresi Kediri pada tahun 1947, kemudian mendirikan Madrasah Diniyah, dengan nama Madrasah

Amdadiyah (yang berarti kekal), waktu pendiriannya pada bulan Syawwal, bulan masehinya bulan Juli, bertepatan tanggal 07 Juli 1947.

Adapun silsilah pendiri Madrasah Amdamdiyah antara lain :

- a. Mbah Mu'id (paman KH. Anwar Iskandar)
- b. Mbah Mi'ad (paman KH. Anwar Iskandar)
- c. Bapak Salam (keluarga besar Sragi)
- d. Bapak Saeroji (keluarga besar Sragi)
- e. Bapak Makasin (keluarga besar Sragi)
- f. Bapak Qowa'id (keluarga besar Sragi)
- g. Bapak Sahuri (keluarga besar Sragi)
- h. Bapak Ahmad Sa'id (keluarga besar Sragi)

Sedangkan Penggerak Madrasah Amdamdiyah adalah Mbah Mu'id, beliau pulang kampung sehabis menyelesaikan pendidikan dari pondok pesantren Krapyak. Jogjakarta Jawa Tengah, Saat itu Madrasah Amdadiyah masuk sore hari, dengan jumlah santri ± seratusan.

Madrasah Amdadiyah mulai masuk pagi pada tahun 1960, atas inisiatif Bapak Sujono, setelah beliau menyelesaikan Akademiknya. ketika itu beliau menerapkan 2 program, pagi dan sore hari, untuk yang pagi hari kelas I dan II, yang mengajar Bapak Sujono dan Bapak Munawir. Sedangkan kelas IV, dan V yang anaknya kecil-kecil dijadikan satu kelompok dan dijadikan kelas III jadi yang masuk pagi ada 3 kelas yaitu kelas I,II dan III, selain itu tetap masuk sore hari liburnya hari Jum'at, kenaikan kelas jatuh pada bulan Syawwal, saat

itu pelajarannya masih Agama saja. Sedangkan untuk pelajaran umumnya belum ada. Kemudian pada tahun 1970 ada MWB (madrasah wajib belajar), yang menegaskan setiap pendidikan Madrasah harus mengajarkan mata pelajaran umum, saat itu pelajaran umumnya masih Bahasa Indonesia, ilmu hitung, dan Ilmu Bumi dan Ilmu Hayat (IPS dan IPA).

Dari sini pengurus yayasan ada inisiatif pendirian RA (Roudlotul Athfal) Amdadiyah dan MTS Amdadiyah tepatnya tahun 1978 dikarenakan ada program dari pemerintah Departemen Agama yaitu **PENDIDIKAN SATU RUMPUN**, pada saat itu Menteri Agamanya Bapak Munawir Tsadzali. Jadi satu tempat itu pendidikan RA, MI, dan MTS nya.

Adapun yang pernah menjadi kepala Madrasah diantaranya :

- a. Mbah Mu'id
- b. Bapak Salam
- c. Bapak Syahuri
- d. Bapak Ahmad Sa'id
- e. Bapak Sujono (1981- Nopember 2000)
- f. Bapak Selamat Islam (2000 - 2005)
- g. Bapak Drs. Muhammad Muslih, M.Pd.I (2005 – 2010)
- h. Bapak Drs. Fatkhur Rokhim M.Pd.I (2010 – sekarang)

Pengusulan Kenegerian atas usulan Bapak Sujono, beliau meminta pengurus (yayasan) Bapak Drs. Muhammad Djen sebagai ketua Yayasan dan tokoh-tokoh masyarakat setempat, agar berkenan mengkabulkannya. Pada

saat Bapak Drs.Abbas Shofyan menjadi KAKANWIL Departemen Agama Jawa Timur pada tahun 1978 ada penawaran Madrasah Amdadiyah dijadikan Negeri, akan tetapi oleh yayasan tidak mengkabulkannya, akhirnya penegeriannya diberikan ke Kabupaten Malang (MIN Malang I).

Pada tahun 1992 ada pemeriksaan-pemeriksaan dari pemerintah, ada usulan agar Madrasah Amdadiyah diNegerikan dengan status tanah wakaf. Pada saat Penegerian tidak ada hambatan sama sekali dari masyarakat. Dan penegerian turun pada tahun 1993 .

2. Visi dan Misi MIN Doko

a. Visi Madrasah

Berilmu, Santun, Beriman dan Bertaqwa kepada Alloh swt. Indikator

Visi Madrasah adalah:

1) Indikator Berilmu & Santun

- a) Terlaksananya Manajemen Berbasis Madrasah
- b) Tercapainya pembelajaran efektif, kreatif dan inovatif
- c) Tersedianya tenses pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional
- d) Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai
- e) Terwujudnya lingkungan pembelajaran yang islami
- f) Menghasilkan lulusan yang mampu bersaing dan mampu melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi

2) Indikator Beriman & Bertaqwa

- a) Tercapainya pribadi peserta didik yang unggul dalam IMTAQ
- b) Tercapainya peserta didik yang berakhlaqul karimah
- c) Tercapainya lingkungan yang agamis dan islami

b. Misi Madrasah

- 1) Membentuk generasi yang cerdas, berdedikasi dan cinta almamater
- 2) Meningkatkan semangat dan prestasi yang dilandasi ilmu pengetahuan dan keteladanan
- 3) Membentuk generasi yang beriman, bertaqwa, mandiri, disiplin, memiliki sikap gotong royong serta hormat dan santun kepada orang tua dan guru.
- 4) Menyediakan tenaga guru yang kompeten
- 5) Menyediakan anggaran dana yang memadai
- 6) Merencanakan, menyusun, melaksanakan dan menganalisis program
- 7) Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang mencukupi

Indikator Misi Madrasah adalah:

- a) Tercapainya target kelulusan dalam ujian nasional dan terbentuknya organisasi alumni
- b) Tercapainya prestasi akademik yang diharapkan
- c) Terwujudnya peningkatan keimanan, ketaqwaan, akhlaqul karimah dan kedisiplinan peserta didik, guru dan karyawan.

- d) Tersedianya tenaga guru yang memiliki kompetensi sesuai yang diamanatkan oleh undang-undang
- e) Tersedianya anggaran yang memadai
- f) Tercapainya manajemen yang handal dan analisa program setiap periode
- g) Tersedianya sarana dan prasarana pendukung kegiatan pembelajaran yang memadai

3. Tujuan Madrasah

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dirumuskan mengacu pada tujuan umum berikut ini. Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Adapun tujuan Umum yang ingin dicapai oleh MIN Doko lima tahun kedepan adalah :

- a. Tertanamnya kepribadian warga madrasah yang bernuansa islami dan diamalkan dalam kehidupan sehari- hari.
- b. Terwujudnya manajemen yang transparan, terbuka dan pelayanan yang baik dalam berbagai aktifitas
- c. Terciptanya tenaga kependidikan dan tenaga administrasi yang profesional, bertanggung jawab dan berdedikasi tinggi
- d. Terwujudnya pembelajaran yang efektif, inovatif dan pengembangan potensi, bakat serta minat siswa

- e. Terwujudnya sarana dan prasarana yang memadai guna mendukung semua kegiatan dan aktifitas madrasah
- f. Terwujudnya kerjasama dengan komite madrasah, masyarakat dan instansi terkait demi perkembangan dan kemajuan madrasah
- g. Terlaksananya TUPOKSI masing- masing komponen madrasah (kepala madrasah, guru, karyawan dan siswa)
- h. Terlaksananya pengembangan kurikulum, antara lain :
 - 1) pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)
 - 2) mengembangkan pemetaan SK, KD dan Indikator untuk kelas 1 sampai 6
 - 3) mengembangkan RPP untuk kelas 1 sampai 6 pada semua mata pelajaran
 - 4) mengembangkan sistem penilaian berbasis kompetensi.
- i. Madrasah mencapai Standar Isi Kurikulum
- j. Melaksanakan standar proses pembelajaran antara lain :
 - 1) melaksanakan pembelajaran dengan strategi CTL
 - 2) melaksanakan pendekatan belajar tuntas
 - 3) melaksanakan pembelajaran inovatif
- k. Terlaksananya tata tertib dan segala ketentuan yang mengatur operasional madrasah
- l. Meraih prestasi di bidang mata pelajaran tingkat kecamatan, kabupaten/ provinsi

- m. Memperoleh prestasi dibidang olah raga dan seni tingkat kecamatan, kabupaten/ provinsi
- n. Memiliki jiwa cinta tanah air

Sedangkan secara operasional tujuan yang ingin dicapai oleh MIN

Doko adalah :

- a. Peningkatan mutu akademik ditunjukkan dengan rata-rata nilai Ujian Nasional 7,50 dan nilai UAMBN 8,00
- b. Peningkatan kemampuan siswa dalam bidang keagamaan, olah raga dan seni dan meraih juara tingkat Kecamatan, Kabupaten/ Provinsi
- c. Peningkatan kemampuan bahasa Arab dan bahasa Inggris bagi siswa yang ditunjukkan dengan penguasaan bahasa 33 %
- d. Peningkatan kegiatan ekstra kurikuler yang efektif, efisien dan berdaya guna untuk menumbuh kembangkan potensi diri siswa
- e. Peningkatan kemampuan guru dan karyawan dan ditunjukkan dengan kerja yang profesional
- f. Peningkatan kelengkapan sarana dan prasarana menuju keadaan ideal
- g. Terwujudnya kehidupan madrasah yang agamis dan islamis
- h. Terwujudnya lingkungan madrasah yang bersih, nyaman dan kondusif untuk belajar
- i. Terwujudnya hubungan yang harmonis antara warga madrasah dan masyarakat.

4. Sarana dan Prasarana

Table 4.1
Sarana dan Prasarana MIN Doko

No	JENIS RUANG	JUMLAH / LOKAL
1	Ruang Kelas	14
2	Ruang Kepala	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang Tata Usaha	1
5	Ruang Perpustakaan	1
6	Ruang Lab.Komputer	1
7	Ruang Lab IPA	-
8	Ruang Lab Bahasa	-
9	Ruang Koperasi	1
10	Musholla	1
11	Ruang Ketrampilan	1
12	Ruang Kesenian	1
13	Ruang Ganti	1
14	Ruang Tenis Meja	-
15	Lapangan Basket	-
16	Lapangan Bulu Tangkis	1
17	Ruang Gudang	1
18	Ruang MCK	8

B. Paparan Data dan Hasil penelitian

1. Data Pratindakan

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti menjalankan observasi ke Madrasah Ibtidaiyah Negeri Doko, tentang kesesuaian antara mata pelajaran yang akan diambil dengan metode yang akan diteliti dengan bantuan dari guru mata pelajaran dan waka kurikulum di madrasah tersebut. Karena pada saat itu peneliti juga melaksanakan PKLI disana yaitu MIN Doko. Setelah mendapat persetujuan dari guru mata pelajaran akhirnya peneliti melakukan penelitian skripsi ini di MIN Doko, kemudian peneliti membuat surat penelitian dari fakultas yang ditujukan kepada kepala sekolah MIN Doko Kediri.

Setelah peneliti menyerahkan surat kepada kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Doko pada hari Sabtu tanggal 11 Februari 2013. Dalam pertemuan ini peneliti menyampaikan maksud dan tujuan untuk melakukan penelitian di madrasah tersebut. Setelah itu, peneliti langsung menemui guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IVD yaitu bapak Khamim sebagai partner dalam penelitian tersebut. Setelah peneliti bertemu dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IVD langsung melanjutkan diskusi informasi yang sebelumnya telah dilaksanakan sebelum surat penelitian masuk, diskusi berlanjut mengenai rencana penelitian yang akan dilakukan, memberikan penjelasan terhadap metode yang akan diterapkan yaitu pembelajaran kooperatif metode *Index Card Match*.

Setelah itu, peneliti melakukan wawancara kepada bapak Khamim tentang persiapan mengajar dan juga tentang penggunaan metode *index card*

match di kelas IVD MIN Doko yang ternyata model-model diskusi sambil berpasangan jarang diterapkan di kelas tersebut. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan bapak Khamim, yaitu:

Peneliti bertanya “apakah pak Khamim pernah menerapkan metode diskusi dikelas?”, kemudian pak Khamim menjawab “kalau kelompok-kelompok begitu saya jarang menggunakan bu, karena saya sudah ndak tlaten mengondisikan anak-anak, mungkin memang mereka lebih senang karena saya biasanya hanya menjelaskan dan saya kasih tugas saja, sedangkan untuk metode *index card match* saya belum pernah melakukan metode tersebut dikelas IV, karena biasanya saya cuma kasih tugas kelompok gitu saja.”

Melihat kenyataan tersebut maka peneliti menarik kesimpulan awal bahwa siswa dikelas IV khususnya di kelas IVD masih belajar dalam metode yang monoton, atau kelas masih didominasi oleh guru tanpa adanya aktifitas yang membuat keaktifan siswa meningkat, akan tetapi justru membuat pemahaman siswa berkurang.

Pada hari Sabtu tanggal 16 Februari 2013 pada pukul 08.50-10.00 peneliti diperkenankan masuk kelas untuk melakukan observasi awal sebelum diterapkannya metode *index card match*. Selama pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung, guru sekaligus peneliti menjelaskan materi tentang menyusun dengan menggunakan metode ceramah dan penugasan. Pada 20 menit pertama anak-anak memperhatikan dengan seksama, untuk selanjutnya anak-anak mulai sibuk dengan kegiatannya sendiri-sendiri, ada yang bicara dengan temannya, bermain sendiri, malas untuk maju ke depan kelas, dan sebagian mendengarkan

penjelasan dari guru, ada juga yang sudah tidak sabar ingin istirahat, sehingga pelajaran tidak efektif.

Pada pukul 09.25 peneliti mengadakan tes dengan memberi pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa secara berkelompok, untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah dijelaskan sekaligus digunakan untuk nilai pre test sebelum diadakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode *index card match* yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar dengan baik dan mendapatkan nilai yang memuaskan.

Tabel 4.2
Hasil Penilaian Pre Test

NO	NAMA SISWA	Nilai Pre Test	Ketuntasan	
			T	BT
1.	Achmad Dani Najmuddin Y.	55		BT
2.	Arif Nur R.	45		BT
3.	Arif Vyan Pamungkas	55		BT
4.	Arika Putri	75	T	
5.	Deny Kurnianto	45		BT
6.	Dhea Meyta Melinda	65		BT
7.	Dinna Ainun	70	T	
8.	Erliyana Freida Nur A.	80	T	
9.	Fauzi Alfian Ahmad	45		BT
10.	Ilham Bayu A.	35		BT
11.	Iqbal Qitfirul	50		BT
12.	Ismi Sayidah M.	60		BT
13.	Luisa Andin	75	T	
14.	Luthfi Majdudin	50		BT

15.	M. Akmal Al Ghifari	55		BT
16.	Mohammad Rofikul Anwar	65		BT
17.	Moch. Azizi S. N.	55		BT
18.	Moch. Fata A.	60		BT
19.	Moch. Maulana W. S.	30		BT
20.	Nabila Yumna Azizah	75	T	
21.	Najma Warda A.	80	T	
22.	Nissa Andri Ani Putri	60		BT
23.	Ninis Febrian Yuliansyah	75	T	
24.	Ratih Aina Alwi	75	T	
25.	Rizqi Lailatul Karimah	65		BT
26.	Saffa Alisha Jasmine	75	T	
27.	Shada Safira Larasati	70		BT
28.	Suci Arifatul Azizah	70		BT
29.	Syifa Putri Fadhillah	75	T	
30.	Lu'luatus Tsaniya	65		BT
Jumlah		1855	11	19
Nilai Rata-rata		61.8	-	-
Presentase (%)		-	37%	63%

Keterangan:

T : Tuntas

BT : Belum Tuntas

Berdasarkan table 4.2 diatas, diperoleh informasi bahwa keaktifan siswa serta nilai hasil belajar terkait materi berbalas pantun dengan metode bermain peran pada pratindakan kurang berhasil. Dari ketuntasan minimal yang telah ditentukan yaitu 70, hanya 11 siswa yang memperoleh nilai diatas KKM sedangkan 19 siswa belum mencapai standar nilai KKM yang ditentukan. Rata-rata nilai hasil belajar yang diperoleh adalah 62 dengan presentase ketuntasan 37% (11 siswa yang tuntas dengan skor ≥ 70) sedangkan untuk presentase siswa

tidak tuntas yaitu 63% (19 siswa yang tidak tuntas dengan skor ≤ 70). Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan secara klasikal masih belum tercapai, karena presentase ketuntasan secara klasikal hanya 37%, ini menunjukkan hasil yang lebih kecil dari presentase ketuntasan secara klasikal yang diinginkan yaitu 80%.

Dari hasil pratindakan tersebut, dapat diketahui bahwa pembelajaran pada kegiatan pratindakan masih memerlukan perbaikan. Dari hasil pretes dan kondisi keaktifan siswa yang masih rendah maka dilakukan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kooperatif metode *index card match* yang akan dilakukan pada siklus I.

2. Siklus I

a. Perencanaan Siklus I

Menindak lanjuti hasil pratindakan, peneliti dalam siklus I langsung menerapkan pembelajaran Kooperatif dengan metode *Index Card Match*. Hal ini atas dasar pertimbangan bahwa strategi pembelajaran yang selama ini diterapkan belum bisa memaksimalkan proses pembelajaran. Apalagi ditambah dengan karakter siswa kelas IVD yang heterogen, baik dari segi akademis maupun karakter siswa itu sendiri, mereka memiliki kemampuan yang lumayan baik, akan tetapi keaktifan mereka dalam bekerjasama sangat kurang. Karena itu untuk mengantisipasi kenakalan siswa kelas IVD dalam tahap perencanaan ini guru juga menyiapkan beberapa persiapan. Adapun tahap persiapan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan sumber pembelajaran siswa
- 2) Mempersiapkan media *index card match* yaitu berupa potongan kartu yang berisi pertanyaan berupa sampiran pantun dan sebagian kartu berupa isi pantun yang akan dibagikan kepada siswa.
- 3) Membuat rencana pembelajaran. Adapun rencana pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup.
- 4) Pembelajaran dimulai dengan salam dan do'a, kemudian absensi, serta pengkondisikan kelas. Setelah itu peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, dan umpan balik.
- 5) Pada kegiatan inti, siswa dibagi menjadi 2 kelompok besar untuk melakukan pengamatan dengan menggunakan metode yang telah disiapkan oleh guru. Pada setiap pembelajaran, peneliti selalu melakukan penilaian.
- 6) Membuat evaluasi sebagai upaya mengetahui sejauh mana keberhasilan penerapan metode *index card match* dan memberikan refleksi, agar siswa dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan siklus I ini dilaksanakan pada hari selasa tanggal 19 Februari 2013 tepatnya pada jam ke-4 sam pai jam ke-6, yaitu pada pukul 09.25-11.30 jadi siklus I ini dilaksanakan 1 kali pertemuan karena waktu

untuk pembelajaran dirasa tidak kurang yaitu 3 jam pelajaran. Dengan menerapkan pembelajaran kooperatif metode *index card match* dilakukan sesuai dengan RPP yang terdapat pada lampiran. Pada siklus I ini materi pelajaran yang dipelajari adalah menyusun pantun acak menjadi pantun yang padu. Indikator yang harus dicapai adalah:

- 1) Siswa menyusun pantun acak menjadi pantun yang padu
- 2) Siswa menyempurnakan pantun
- 3) Siswa mampu memahami isi/pesan dari pantun yang disusun.

Pada siklus ini siswa dibagi menjadi 2 kelompok besar, yaitu kelompok dengan kartu pertanyaan (1 sampiran) dengan kelompok dengan kartu jawaban (1 isi). Pembelajaran diawali dengan kegiatan awal yaitu memberi salam, mengabsen, bertanya kabar, dan mengulas kembali pelajaran yang telah diajarkan pada pertemuan selanjutnya secara singkat. Guru juga menyampaikan indikator yang harus dicapai pada pertemuan kali ini.

Setelah selesai menjelaskan tentang materi menyusun pantun, guru melakukan Tanya jawab tentang materi yang telah disampaikan. Setelah melakukan Tanya jawab dan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum jelas, guru meminta salah satu siswa untuk membuat pantun secara spontan dan membacakannya di depan kelas, dan ternyata tidak ada yang berani untuk maju ke depan kelas.

“ayo sekarang siapa yang punya pantun?? Kalo ada yang berani ke depan kelas membaca pantun yang nanti ibu kasih hadiah”, siswa:” haduh buu,,ndak buu, main aja buu ayo buu,” ada juga sebagian yang menjawab” sulit buuu,,hadiahnya apa bu??”

Guru memancing siswa untuk aktif dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk berpantun sebelum diterapkannya metode *index card match*. Guru juga meminta siswa untuk maju dua orang dan ternyata juga tidak ada yang mau untuk maju ke depan kelas membuat pantun sendiri. Kemudian guru membacakan salah satu pantun yang ada dibuku paket bahasa Indonesiakemudian siswa menirukannya secara bersamaan.

Ketika pelajaran akan dilanjutkan, ternyata bel istirahat berbunyi, guru menutup pelajaran untuk sementara, dan siswapun berhamburan keluar kelas. 20 menit kemudian, pelajaran kembali dilanjutkan dengan penerapan pembelajaran Kooperatif dengan metode *index card match*. Guru membagi siswa menjadi 2 kelompok besar yaitu nomor absen 1-15 kelompok A dan nomor absen 12-30 kelompok B. Guru membagi kartu-kartu yang telah berisi sampiran dan isi pantun menjadi dua bagian yang sama. Pada separuh kertas yang lain, ditulis jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat (isi pantun). Guru mengocok semua kertas sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban. Setiap siswa diberi satu katu. Kemudian guru menjelaskan bahwa ini adalah aktivitas yang dilakukan berpasangan. Separuh siswa akan mendapatkan soal dan separuh siswa yang lain akan mendapatkan jawaban. Guru meminta siswa untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan

pasangan, guru meminta siswa untuk duduk berdekatan. Guru juga menjelaskan agar mereka tidak memberitahu materi (pertanyaan dan jawaban) yang mereka dapatkan kepada teman yang lain. Setelah semua siswa menemukan pasangan dan duduk berdekatan, guru meminta kepada setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan dengan keras kepada temannya yang lain. Selanjutnya soal tersebut (sampiran pantun) dijawab oleh pasangannya.

Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan pembuatan kesimpulan bersama oleh siswa dan guru dari kegiatan yang telah dilakukan, penyampaian kesan dan saran terhadap pembelajaran untuk perbaikan pembelajaran berikutnya, pemberian tindak lanjut dan salam penutup.

c. Pengamatan Siklus I

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung pada siklus I ini, peneliti bertindak sebagai guru sekaligus observer yang bertugas mengamati selama prose pembelajaran berlangsung. Untuk mengetahui keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti menggunakan lembar penilaian observasi yang berisi indikator pencapaian keaktifan siswa. Pada kegiatan pembelajaran ini, guru menggunakan metode *index card match* sebagai upaya peningkatan keaktifan siswa dalam bekerjasama dengan kelompok.

Pada kegiatan pembelajaran diawali dengan pembukaa pelajaran seperti biasa, guru menjelaskan tujuan pembelajaran, serta indikator yang

harus dicapai siswa setelah pembelajaran, guru juga memotivasi siswa untuk aktif dan serius dalam mengikuti pelajaran. Langkah selanjutnya guru menjelaskan pengertian pantun, ciri-ciri pantun, dan cara menyusun pantun.

Setelah memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya materi yang kurang jelas, guru memberikan instruksi dalam penerapan pembelajaran kooperatif dengan metode *index card match*. Guru membagi siswa menjadi 2 kelompok besar yaitu kelompok “sampiran” dan kelompok “isi”. Pada langkah selanjutnya guru melakukan pengamatan selama kegiatan berlangsung. Pengamatan ini dilakukan dengan cara mengisi lembar instrument penilaian yang berisi indikator keaktifan siswa.

Penilaian pada keaktifan siswa ini yang paling utama adalah penilaian proses selama pembelajaran berlangsung. Dari proses pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama pembelajaran, awalnya siswa antusias mendengar mereka akan diajak bermain dengan metode mencari pasangan kartu (*index card match*), akan tetapi pada proses selanjutnya siswa ternyata sebagian dari mereka ada yang kebingungan mencari pasangan karena duduknya berjauhan dan juga karena gaduh oleh suara siswa yang ramai berbicara mencari pasangan kartu yang mereka pegang. Hal ini dikarenakan isi kartu mereka adalah satu baris sampiran pantun, jadi siswa bingung dengan sampiran berikutnya dan kemudian mencari isi pantun dan akhirnya menjadi satu buah pantun yang urut.

Setelah pencarian pasangan kartu selesai, siswa yang sudah menemukan pasangan kartunya diminta untuk membacakan pantun di depan kelas secara urut. Akan tetapi kelompok yang berhasil mengurutkan pantun menjadi pantun yang sempurna hanya 6 kelompok saja, padahal sebenarnya jika siswa berhasil semua, ada 8 kelompok pantun. Setelah selesai 5 kelompok membacakan pantun di depan kelas, kelompok yang lain tidak mau melanjutkan karena alasan siswa yang bermacam-macam. Akhirnya guru mengarahkan pada seluruh siswa untuk menarik kesimpulan, kemudian dilanjutkan dengan pemberian tugas rumah (mengerjakan LKS) dan salam penutup sebagai kegiatan terakhir pada siklus I. Dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran di atas tampak adanya keaktifan siswa yang kurang, mereka belum terbiasa dengan belajar secara kooperatif.

d. Refleksi Siklus I

Berdasarkan pelaksanaan dan hasil observasi proses pembelajaran pada siklus pertama dengan pembelajaran Kooperatif metode *index card match*, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan pembelajaran Kooperatif dengan metode *index card match* pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IVD MIN Doko Kediri masih belum maksimal. Siswa kelas IVD ini masih belum terbiasa belajar secara kooperatif, dengan mencocokkan sampiran dan isi pantun yang acak.

Rata-rata nilai yang diperoleh siswa pada siklus I ini adalah dibawah KKM. Hal ini bisa terlihat juga pada lembar keaktifan siswa dalam mengikuti

pembelajaran, pada siklus I ini siswa masih sangat sulit untuk diajak belajar secara kooperatif. Pada siklus pertama ini pada penilaian kelompok siswa kelas IVD kurang, kurangnya kerjasama, dan malu-malu jika disuruh maju ke depan kelas untuk membacakan hasil diskusi. Sehingga peneliti meratakan nilai kelompok pada siklus pertama ini, hal ini juga atas masukan dari guru mata pelajaran.

Selanjutnya peneliti beserta bapak Khamim yaitu guru bidang studi bahasa Indonesia pada hari Rabu tanggal 20 Februari pada jam 09.00 secara kolaboratif mengadakan diskusi untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung termasuk mengidentifikasi faktor-faktor hambatan dan juga factor kemudahan dalam pembelajaran menggunakan metode *index card match*, serta alternatif tindakan yang akan dilaksanakan selanjutnya.

Beberapa kendala yang terjadi diantaranya adalah siswa bingung mencocokkan sampiran pertama dan kedua dengan isi pertama dan kedua, selain itu siswa juga kesulitan karena kondisi kelas yang ramai dan gaduh akibat ulah beberapa siswa yang susah dikondisikan untuk bekerjasama dengan temannya. Meskipun terjadi beberapa kesulitan yang dialami siswa, akan tetapi penerapan metode *index card match* pada siklus I ini berjalan cukup baik. Hal ini terlihat pada antusiasme yang ditunjukkan oleh siswa dalam mengikuti pembelajaran serta penguasaan materi oleh peneliti sehingga mampu memahamkan siswa dalam mempelajarinya. Setelah melalui pertimbangan dari guru bidang studi dan melihat hasil nilai kekatifan siswa

pada siklus I ini maka penelitian akan dilanjutkan pada siklus II. Selanjutnya alternatif tindakan pada siklus kedua yaitu peneliti mengubah pertanyaan dalam kartu dengan berisi sampiran secara lengkap yaitu tidak seperti pada siklus pertama yang hanya berisi 1 baris sampiran sehingga menyulitkan siswa. Selain itu pada beberapa kelompok akan dibuat pantun berupa pantun jenaka agar siswa lebih termotivasi dalam pembelajaran.

Tabel 4.3
Penilaian Individu Siklus I

NO	NAMA SISWA	Nilai Siklus I
1.	Achmad Dani Najmuddin Y.	60
2.	Arif Nur R.	60
3.	Arif Vyan Pamungkas	75
4.	Arika Putri	80
5.	Deny Kurnianto	55
6.	Dhea Meyta Melinda	80
7.	Dinna Ainun	75
8.	Erliyana Freida Nur A.	80
9.	Fauzi Alfian Ahmad	55
10.	Ilham Bayu A.	65
11.	Iqbal Qitfirul	40
12.	Ismi Sayidah M.	75
13.	Luisa Andin	80
14.	Luthfi Majdudin	65
15.	M. Akmal Al Ghifari	70
16.	Mohammad Rofikul Anwar	65
17.	Moch. Azizi S. N.	80
18.	Moch. Fata A.	75
19.	Moch. Maulana W. S.	30
20.	Nabila Yumna Azizah	80
21.	Najma Warda A.	95

22.	Nissa Andri Ani Putri	75
23.	Ninis Febrian Yuliansyah	80
24.	Ratih Aina Alwi	70
25.	Rizqi Lailatul Karimah	75
26.	Saffa Alisha Jasmine	80
27.	Shada Safira Larasati	80
28.	Suci Arifatul Azizah	75
29.	Syifa Putri Fadhillah	80
30.	Lu'luatus Tsaniya	50
Jumlah		2025
Nilai Rata-rata		67.5

Tabel 4.4
Penilaian Kelompok Siklus I

NO	NAMA SISWA	Nilai		
		Keaktifan	Performance	Kerjasama
1.	Achmad Dani Najmuddin Y.	60	60	60
2.	Arif Nur R.	70	70	70
3.	Arif Vyan Pamungkas	65	65	65
4.	Arika Putri	80	80	80
5.	Deny Kurnianto	60	60	60
6.	Dhea Meyta Melinda	80	80	80
7.	Dinna Ainun	75	75	75
8.	Erliyana Freida Nur A.	70	70	70
9.	Fauzi Alfian Ahmad	65	65	65
10.	Ilham Bayu A.	50	50	50
11.	Iqbal Qitfirul	55	55	55
12.	Ismi Sayidah M.	85	85	85
13.	Luisa Andin	65	65	65
14.	Luthfi Majdudin	50	50	50
15.	M. Akmal Al Ghifari	75	75	75
16.	Mohammad Rofikul Anwar	65	65	65
17.	Moch. Azizi S. N.	50	50	50

18.	Moch. Fata A.	60	60	60
19.	Moch. Maulana W. S.	30	30	30
20.	Nabila Yumna Azizah	70	70	70
21.	Najma Warda A.	80	80	80
22.	Nissa Andri Ani Putri	65	65	65
23.	Ninis Febrian Yuliansyah	80	80	80
24.	Ratih Aina Alwi	85	85	85
25.	Rizqi Lailatul Karimah	75	75	75
26.	Saffa Alisha Jasmine	60	60	60
27.	Shada Safira Larasati	65	65	65
28.	Suci Arifatul Azizah	75	75	75
29.	Syifa Putri Fadhillah	80	80	80
30.	Lu'luatus Tsaniya	65	65	65
Jumlah		2010	2010	2010
Nilai Rata-rata		67	67	67

3. Siklus II

a. Perencanaan Siklus II

Pada siklus II yang menjadi materi pelajaran adalah masih tetap sama yaitu, menyusun pantun acak menjadi pantun yang padu. Setelah mengetahui dari refleksi siklus I, peneliti akan tetap menggunakan pembelajaran kooperatif metode *index card match*. Agar pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan metode *index card match* lebih maksimal maka pada perencanaan siklus II, peneliti menerapkan penerapan metode *index card match* dengan kelompok yang berbeda dan isi kartu yang berbeda pula. Hal-hal yang disiapkan dalam tahap perencanaannya adalah:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang menggunakan pembelajaran *index card match*, lebih jelasnya dapat dilihat di RPP siklus II pada lampiran.
- 2) Membuat media *index card match* dengan sampiran lengkap pada tiap kartu dan isi lengkap pada kartu pasangannya
- 3) Menyiapkan instrument penelitian yang digunakan untuk mengukur dan mencatat kegiatan di lapangan selama proses pembelajaran bahasa Indonesia kelas IVD MIN Doko.
- 4) Menyiapkan tes tulis siswa secara individu untuk mengetahui dan memastikan ketercapaian kompetensi secara individu.

b. Pelaksanaan Siklus II

Proses pembelajaran pada siklus II ini berlangsung pada hari Selasa tanggal 26 Februari 2013 pada jam pelajaran ke-4 sampai ke-6 yaitu pada pukul 09.25-11.30 dengan menggunakan metode *index card match*. Indikator yang harus dicapai adalah:

- 1) Siswa menyusun pantun acak menjadi pantun yang padu
- 2) Siswa menyempurnakan pantun
- 3) Siswa mampu memahami isi/pesan dari pantun yang disusun.

Setelah memberi salam kepada siswa kelas IVD MIN Doko, seperti biasa guru mengajak siswa-siswa mengajak siswa untuk berdoa bersama-sama

memulai pelajaran bahasa Indonesia, mengabsen kehadiran siswa, mereview materi minggu kemarin dan tak lupa memberi motivasi dan semangat kepada siswa untuk mengikuti pembelajaran kali ini dengan lebih serius dan menyenangkan. Guru juga menyampaikan bahwa pembelajaran akan lebih mudah daripada minggu kemarin, jadi siswa tidak mengalami kesulitan dan kebosanan. Guru juga berjanji akan memberikan reward pada kelompok yang berprestasi.

Masuk pada kegiatan inti, guru kembali membagi siswa menjadi 2 kelompok besar, kemudian membagikan kartu-kartu pada masing-masing siswa. Sebelum guru memberi instruksi kepada siswa untuk mencari masing-masing pasangan kartunya, guru menginformasikan bahwa isi pantu kali ini terdapat pantun jenaka yang lucu. Setelah itu guru memberikan instruksi untuk mencari pasangan kartu dan menyusun pantun selama 20 menit. Setelah 20 menit berlangsung, siswa sudah mendapatkan pasangan masing-masing kartu dengan temannya. Kemudian guru memberikan selembar kertas pada masing-masing kelompok untuk menempelkan kartu tersebut agar menjadi pantun padu yang bisa dibaca. Setelah itu masing-masing kelompok membacakan hasil diskusi mereka di depan kelas secara bergantian.

Setelah semua telah dibacakan, guru memberi kesempatan kepada siswa tentang materi yang belum dipahami. Serta membuat kesimpulan bersama siswa tentang pelajaran yang telah dilakukan, dan diakhiri dengan salam penutu.

c. Observasi Siklus III

Proses pembelajaran dimulai dengan kegiatan awal yang ada didalamnya yaitu salam, berdoa, pengabsenan siswa, mereview materi pada pertemuan sebelumnya, menyampaikan tujuan pembelajaran dan tak lupa guru juga memotivasi siswa. Kemudian beranjak pada kegiatan inti, guru membagikan kartu pertanyaan dan jawaban kepada siswa yang telah dibagi menjadi 2 kelompok pertanyaan dan jawaban.

Langkah selanjutnya guru memberi instruksi kepada siswa untuk mencari pasangan kartu yang mereka bawa dengan temannya. Siswa terlihat antusias pada kegiatan kali ini, hal ini dikarenakan soal yang mereka bawa lebih mudah untuk dicari pasangannya (jawaban). Setelah menemukan pasangan masing-masing, siswa berdiskusi menyusun pantun menjadi pantun yang padu dari pantun yang acak. Selain itu tampak dari pengamatan peneliti, keaktifan siswa juga mulai meningkat dari pada keaktifan siswa pada siklus I, siswa begitu senang menyusun pantun dan berdiskusi dengan temannya. Hal ini disebabkan karena beberapa hal diantaranya adalah isi dari kartu yang dirubah, tema/materi dari pantun yang bervariasi, warna dari kartu yang bermacam-macam, serta pemanfaatan kartu yang nantinya dijadikan majalah dinding kelas IVD.

Setelah itu siswa juga mau untuk membacakan hasil diskusi mereka di depan kelas karena pantun-pantun mereka sudah disusun dengan baik pada selembar kertas berwarna, dan mendapatkan nilai berupa 3 gambar senyum

dari guru bagi yang pantunnya sempurna dan 2 gambar senyum bagi yang kurang sempurna. Guru mengakhiri pertemuan pada siklus II ini dengan menarik kesimpulan bersama-sama siswa, kemudian dilanjutkan dengan melakukan refleksi bersama secara terbuka dan bebas. Pertemuan pada siklus II ditutup dengan pemberian saran-saran dan motivasi lebih lanjut kepada siswa.

d. Refleksi Siklus III

Setelah observasi dari pelaksanaan tindakan siklus III, ternyata keaktifan siswa sudah meningkat dengan cukup baik, karena itu, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaannya sudah berjalan dengan lancar. Tingkat minat dan keinginan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sudah mulai meningkat, hal ini terlihat dari semangat siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, serta usaha keras untuk segera menyelesaikannya. Penerapan pembelajaran Kooperatif metode *index card match* pada siklus II sudah berhasil dengan baik, pembelajaran ini terbukti dapat meningkatkan belajar dan mengoptimalkan proses pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IVD MIN Doko Kediri. Indikator keberhasilan penerapan Kooperatif metode *index card match* yang sudah berhasil dicapai siswa kelas IVD adalah:

- 1) Pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran Kooperatif metode *index card match*, siswa terlihat sudah lebih bersemangat dan antusias.

- 2) Siswa terlihat lebih aktif menyumbangkan pendapat dalam berdiskusi menyusun pantun.
- 3) Peningkatan minat belajar siswa Nampak terlihat pada lembar observasi yang meningkat dari mulai siklus I sampai siklus II.

Dengan demikian, peneliti menilai bahwa penelitian ini sudah cukup dan tidak perlu dilanjutkan lagi pada siklus selanjutnya., hal ini atas dasar pertimbangan bahwa hasil dari siklus II sudah meningkat, artinya dapat dilihat bahwa dari siklus ke siklus peningkatan minat belajar dapat meningkat dengan baik. Selain itu, dari hasil diskusi dengan teman-teman sejawat dan beberapa guru yang bersnagkutan maka penelitian tindakan kelas ini dakhiri hanya sampai pada siklus II.

Dari nilai yang didapatkan oleh peneliti, rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah sudah mencapai nilai KKM. Hal ini bisa terlihat juga pada lembar keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, pada siklus II ini siswa sudah cukup mudah untuk diajak belajar secara Kooperatif. Hal ini dikarenakan pengalaman mereka pada minggu yang lalu dan mereka sudah mempersiapkan untuk belajar dari rumah. Kisaran nilai pada penilaian kelompok antara 100-90 = Sangat baik, 89-80 = Baik, 79-70 = Cukup, dan jika nilai yang kurang dari 70 dianggap kurang. Pada siklus II ini pada hasil penilaian kelompok siswa kelas IVD sudah cukup bagus. Siswa mulai bekerjasama, dan tidak malu-malu lagi untuk maju ke depan kelas. Nilai

kelompok yang diperoleh berdasarkan hasil penyusunan pantun dan juga proses pencarian pasangan kartu berlangsung yang diamati oleh guru sekaligus sebagai peneliti. Dibawah ini daftar nilai individu dan nilai kelompok.

Tabel 4.5
Penilaian Individu Siklus II

NO	NAMA SISWA	Nilai Siklus II
1.	Achmad Dani Najmuddin Y.	85
2.	Arif Nur R.	90
3.	Arif Vyan Pamungkas	80
4.	Arika Putri	90
5.	Deny Kurnianto	75
6.	Dhea Meyta Melinda	80
7.	Dinna Ainun	80
8.	Erliyana Freida Nur A.	90
9.	Fauzi Alfian Ahmad	70
10.	Ilham Bayu A.	75
11.	Iqbal Qitfirul	70
12.	Ismi Sayidah M.	80
13.	Luisa Andin	80
14.	Luthfi Majdudin	75
15.	M. Akmal Al Ghifari	85
16.	Mohammad Rofikul Anwar	75
17.	Moch. Azizi S. N.	85
18.	Moch. Fata A.	75
19.	Moch. Maulana W. S.	70
20.	Nabila Yumna Azizah	90
21.	Najma Warda A.	80
22.	Nissa Andri Ani Putri	75
23.	Ninis Febrian Yuliansyah	90

24.	Ratih Aina Alwi	80
25.	Rizqi Lailatul Karimah	75
26.	Saffa Alisha Jasmine	77
27.	Shada Safira Larasati	80
28.	Suci Arifatul Azizah	75
29.	Syifa Putri Fadhillah	90
30.	Lu'luatus Tsaniya	80
Jumlah		2402
Nilai Rata-rata		80.06

Tabel 4.6
Penilaian Kelompok Siklus II

NO	NAMA SISWA	Nilai		
		Keaktifan	Performance	Kerjasama
1.	Achmad Dani Najmuddin Y.	75	70	80
2.	Arif Nur R.	85	75	85
3.	Arif Vyan Pamungkas	90	75	80
4.	Arika Putri	85	80	85
5.	Deny Kurnianto	70	70	70
6.	Dhea Meyta Melinda	95	95	85
7.	Dinna Ainun	95	90	90
8.	Erliyana Freida Nur A.	85	80	85
9.	Fauzi Alfian Ahmad	70	65	70
10.	Ilham Bayu A.	75	70	75
11.	Iqbal Qitfirul	70	65	65
12.	Ismi Sayidah M.	80	75	85
13.	Luisa Andin	85	70	85
14.	Luthfi Majdudin	75	75	70
15.	M. Akmal Al Ghifari	80	85	80
16.	Mohammad Rofikul Anwar	75	70	75
17.	Moch. Azizi S. N.	75	80	75
18.	Moch. Fata A.	80	70	85
19.	Moch. Maulana W. S.	70	60	65
20.	Nabila Yumna Azizah	95	75	80

21.	Najma Warda A.	95	85	95
22.	Nissa Andri Ani Putri	80	70	80
23.	Ninis Febrian Yuliansyah	85	90	95
24.	Ratih Aina Alwi	75	80	85
25.	Rizqi Lailatul Karimah	75	75	75
26.	Saffa Alisha Jasmine	80	80	75
27.	Shada Safira Larasati	85	70	80
28.	Suci Arifatul Azizah	80	70	85
29.	Syifa Putri Fadhillah	90	75	85
30.	Lu'luatus Tsaniya	70	75	75
Jumlah		2415	2110	2400
Nilai Rata-rata		80.5	70.3	80



BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode *Index Card Match* untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IVD MIN Doko Kediri.

Proses perencanaan kegiatan pembelajaran dalam menggunakan pembelajaran Kooperatif dengan metode *index card match*, dilakukan sebanyak 2 siklus 2 kali pertemuan, siklus pertama 1 kali pertemuan dan siklus kedua kali pertemuan, dilalui dalam 4 tahap yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi atau pengamatan, dan tahap refleksi. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan materi menyusun pantun anak. Sebelum pembelajaran tersebut di terapkan, peneliti mengadakan pre test terlebih dahulu untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi Bahasa Indonesia, dengan menggunakan pembelajaran konvensional.

Pada siklus pertama, peneliti membuat perencanaan secara sistematis yang disesuaikan dengan kegiatan yang akan dilakukan dan alokasi waktu yang dibutuhkan sebagai persiapan dalam melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Jika pada siklus I tersebut telah berhasil, maka penelitian

dapat dikatakan berhasil. Namun jika hasil penelitian dalam siklus I belum menunjukkan adanya hasil yang signifikan, dalam artian belum memenuhi target keberhasilan sebesar 70%, maka kemudian dilanjutkan dengan tindakan siklus II. Secara teknis, perencanaan tindakan dalam penggunaan metode *index card match* dalam pembelajaran penyusunan pantun ini dilakukan dalam tahap-tahap berikut ini:

1. Menyiapkan Skenario Pembelajaran

Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan silabus yang ada.

2. Mengembangkan Materi Pembelajaran

Pengembangan materi pada tindakan PTK ini disesuaikan dengan kompetensi dasar yang harus dicapai siswa kelas IV yaitu Membuat pantun anak yang menarik tentang berbagai tema (persahabatan, ketekunan, kepatuhan, dll.) sesuai dengan ciri-ciri pantun.

3. Menentukan Metode Pembelajaran

Metode yang digunakan dalam tindakan PTK ini adalah pembelajaran kooperatif dengan metode *index card match*. Metode dengan menggunakan kartu yang berisi jawaban dan kartu yang lain berisi pertanyaan. Hal ini disesuaikan dengan materi menyusun pantun yaitu kartu yang berisi sampiran dan isi pantun.

4. Mengembangkan Instrumen Penilaian

Untuk mengukur keberhasilan hasil belajar siswa, guru menyusun instrument penilain dengan menggunakan beberapa kriteria yang meliputi:

- a. Ketepatan pasangan kartu
- b. Kerjasama kelompok dalam diskusi
- c. Keaktifan siswa ketika pembelajaran

B. Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode *Index Card Match* untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IVD MIN Doko Kediri.

Penelitian ini dilaksanakan di MIN Doko yang berlokasi di jalan Kilisuci Desa Doko Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri. Kelas yang dijadikan sumber data ialah kelas IVD. Penelitian ini berlangsung dari tanggal 11 Februari 2013 sampai 26 Februari 2013. Penelitian penggunaan metode *index card match* ini terlaksana dalam 2 siklus., setiap siklus terdapat 1 kali pertemuan. Akan tetapi sebelum penelitian dimulai, pada tanggal 16 Februari peneliti mengadakan pre tes terlebih dahulu.

Dari pelaksanaan pre test diperoleh nilai yang dapat disimpulkan bahwa nilai siswa masih jauh dari yang diharapkan, dengan kata lain banyak siswa yang masih mendapatkan nilai kurang memenuhi KKM (Kriteria Kelulusan Minimal).

Hasil nilai rata-rata pre tes siswa kelas IVD yaitu 61,8 dengan prosentase 37% yang lulus. Secara individual siswa yang tuntas dalam pembelajaran (mendapat nilai 70 keatas) hanya 11 siswa sedangkan 19 siswa lainnya masih dinyatakan belum tuntas. Ini menunjukkan bahwa kurangnya pemahamn siswa terhadap materi yang diajarkan. Dalam kegiatan pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan saja. Hal ini membuat siswa kurang bersemangat dan kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Akhirnya berakibat dalam mengerjakan soal-soal yang diajukan, sehingga siswa mendapat hasil yang kurang maksimal.

Pada tahap pelaksanaan siklus I, metode *index card match* diterapkan dengan menggunakan pencocokkan kartu pertanyaan yang berisi satu baris sampiran pantun kemudian kartu jawaban berisi satu baris isi pantun. Jadi pantun akan sempurna ketika 4 siswa berkumpul dan sudah menemukan pasangan dari kartunya masing-masing. Akan tetapi ternyata siswa kesulitan dalam mencari pasangan kartunya, jadi peneliti mengubah isi kartu pada siklus II.

Pada tahap pelaksanaan siklus II, peneliti mengubah variasi dari bentuk jawaban dan pertanyaan dalam kartu di metode *index card match* ini. Kartu pertanyaan berisi dua baris sampiran dan kartu jawaban berisi dua baris isi pantun. Kemudian membuat kesimpulan hasil belajar dengan menempelkan hasil penyusunan pantun siswa pada kertas berwarna dan dipasang pada mading

(majalah dinding) kelas yang dapat digunakan sebagai bacaan dan tambahan pengetahuan siswa.

Selama pembelajaran berlangsung peneliti bertindak sebagai guru sekaligus observer yang mengamati berlangsungnya kegiatan pembelajaran di kelas. Dalam melaksanakan kegiatan penelitian ini peneliti bekerja secara kolaboratif dengan teman sejawat dan dibantu oleh guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu bapak Khamim, S.Pd.I. Sementara sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah buku sekolah elektronik (BSE) Buku Bina Bahasa Indonesia untuk SD dan MI kelas IV serta LKS (Lembar Kerja Siswa).

Ada beberapa hal yang ditemukan dari hasil penelitian ini. Hasil tersebut merupakan hasil pengamatan selama pelaksanaan penelitian mulai dari siklus I hingga siklus II. Temuan tersebut meliputi:

1. Siklus I

- a. Antusias dari siswa sangat luar biasa karena metode *index card match* terdapat media kartu jawaban dan pertanyaan yang belum pernah digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IVD.
- b. Untuk mengembalikan konsentrasi siswa, guru menggunakan *ice breaking*, yaitu semacam nyanyian dan beberapa tepuk yang dapat membuat siswa menjadi lebih bersemangat dan kembali berkonsentrasi pada pembelajaran (tepu semangat).

- c. Penggunaan metode *index card match* dapat diterima dan menjadi motivasi bagi siswa dalam pembelajaran di kelas.

2. Siklus II

- a. Selama pembelajaran berlangsung, suasana kelas sudah mulai kondusif. Kegiatan belajar mengajar juga berlangsung dengan baik, tidak terlepas dari guru yang bisa menguasai dan mengkondisikan kelas.
- b. Siswa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran, terlihat dari sikap siswa yang memperhatikan penjelasan guru dengan seksama.
- c. Adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, siswa juga semakin antusias dan aktif dalam pembelajaran.

C. Evaluasi Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode *Index Card Match* untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IVD MIN Doko Kediri.

Penelitian yang menggunakan metode *index card match* ini, diketahui telah berhasil dalam meningkatkan keaktifan siswa kelas IVD MIN Doko Kediri. Selama proses pembelajaran penyusunan pantun di kelas IVD mulai dari siklus I sampai siklus II telah ditemukan beberapa hasil pengamatan dan penilaian yang telah teruraikan diatas. Maka bisa dikatakan bahwa pada penelitian ini terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Apabila dibandingkan dengan pertemuan

sebelumnya tanpa menggunakan metode *index card match* tentu berbeda. Siswa sebelumnya hanya menerima apa saja yang diberikan oleh guru tanpa adanya penggalian lebih dalam kemampuan siswa. Setelah adanya tindakan penggunaan metode *index card match*, siswa lebih antusias dan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini mengakibatkan nilai hasil belajar siswa juga ikut meningkat.

Peningkatan keaktifan yang terjadi pada siswa kelas IVD MIN Doko, berpengaruh juga terhadap hasil nilai rata-rata siswa kelas IVD MIN Doko yang dapat dikatakan cukup memuaskan. Peningkatan nilai hasil belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Pada waktu pre tes nilai rata-rata siswa 61,8 dengan prosentase ketuntasan mencapai 37%. Secara individual siswa yang tuntas dalam pembelajaran (mendapat nilai 70 keatas) sebanyak 11 siswa sedang 19 siswa lainnya masih dinyatakan belum tuntas.
- 2) Peningkatan nilai rata-rata dari siklus I adalah 67,5 dengan prosentase ketuntasan mencapai 66%. Secara individual siswa yang tuntas dalam pembelajaran (mendapat nilai 70 keatas) sebanyak 20 siswa sedang 10 siswa lainnya masih dinyatakan belum tuntas.
- 3) Pada siklus II mengalami peningkatan, nilai rata-rata siklus II mencapai 80,6 dengan prosentase mencapai 100%. Secara individual siswa yang tuntas

dalam pembelajaran (mendapat nilai 70 keatas) sebanyak 30 siswa, meskipun ada yang pas pada rata-rata.

Dengan demikian, dari data-data hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka terbukti bahwa dengan pembelajaran Kooperatif dengan metode *index card match* dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas IVD di MIN Doko Kediri.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bab V, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam perencanaan pembelajaran terkait dengan penggunaan media kartu bergambar diawali dengan wawancara dengan kepala madrasah dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IVD. Selanjutnya sebelum pembelajaran perlu adanya rancangan pembelajaran. Terkait dengan hal itu sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan maka peneliti menyiapkan beberapa hal sebagai berikut: Menyiapkan skenario pembelajaran, menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan silabus yang ada, mengembangkan materi pembelajaran, menentukan metode pembelajaran, dan mengembangkani instrumen penilaian
2. Pelaksanaan penelitian penggunaan metode *index card match* ini terlaksana dalam 2 siklus., setiap siklus terdapat 1 kali pertemuan. Akan tetapi sebelum penelitian dimulai, pada tanggal 16 Februari peneliti mengadakan pre tes terlebih dahulu.

Ada beberapa hal yang ditemukan dari hasil penelitian ini. Hasil tersebut merupakan hasil pengamatan selama pelaksanaan penelitian mulai dari siklus I hingga siklus II. Temuan tersebut meliputi:

a. Siklus I

Antusias dari siswa sangat luar biasa karena metode *index card match* terdapat media kartu jawaban dan pertanyaan yang belum pernah digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IVD, Untuk mengembalikan konsentrasi siswa, guru menggunakan *ice breaking*, yaitu semacam nyanyian dan beberapa tepuk yang dapat membuat siswa menjadi lebih bersemangat dan kembali berkonsentrasi pada pembelajaran (tepu semangat), penggunaan metode *index card match* dapat diterima dan menjadi motivasi bagi siswa dalam pembelajaran di kelas.

b. Siklus II

Selama pembelajaran berlangsung, suasana kelas sudah mulai kondusif. Kegiatan belajar mengajar juga berlangsung dengan baik, tidak terlepas dari guru yang bisa menguasai dan mengkondisikan kelas, siswa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran, terlihat dari sikap siswa yang memperhatikan penjelasan guru dengan seksama., adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, siswa juga semakin antusias dan aktif dalam pembelajaran.

3. Peningkatan keaktifan yang terjadi pada siswa kelas IVD MIN Doko, berpengaruh juga terhadap hasil nilai rata-rata siswa kelas IVD MIN Doko yang dapat dikatakan cukup memuaskan. Peningkatan nilai hasil belajar adalah sebagai berikut:
 - a. Pada waktu pre tes nilai rata-rata siswa 61,8 dengan prosentase ketuntasan mencapai 37%. Secara individual siswa yang tuntas dalam pembelajaran (mendapat nilai 70 keatas) sebanyak 11 siswa sedang 19 siswa lainnya masih dinyatakan belum tuntas.
 - b. Peningkatan nilai rata-rata dari siklus I adalah 67,5 dengan prosentase ketuntasan mencapai 66%. Secara individual siswa yang tuntas dalam pembelajaran (mendapat nilai 70 keatas) sebanyak 20 siswa sedang 10 siswa lainnya masih dinyatakan belum tuntas.
 - c. Pada siklus II mengalami peningkatan, nilai rata-rata siklus II mencapai 80,6 dengan prosentase mencapai 100%. Secara individual siswa yang tuntas dalam pembelajaran (mendapat nilai 70 keatas) sebanyak 30 siswa, meskipun ada yang pas pada rata-rata.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sarana dan prasarana di MIN Doko kurang memadai seperti belum adanya laboratorium bahasa, media pembelajaran, LCD Proyektor dan kurangnya buku

paket dan penunjang bagi siswa. Diharapkan untuk diupayakan melengkapi fasilitas-fasilitas tersebut karena sangat membantu siswa mendapatkan informasi pengetahuan dalam pembelajaran.

2. Kepala madrasah, alangkah baiknya jika penelitian ini dijadikan referensi untuk pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar dan dapat untuk bahan penilaian akreditasi madrasah.
3. Guru, metode *index card match* dapat dijadikan alternatif metode pembelajaran ketika guru ingin meningkatkan keaktifan siswa. Tidak hanya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia tetapi juga mata pelajaran yang lain.
4. Siswa, lebih aktif dan meningkatkan semangat belajar demi menyongsong perkembangan pendidikan sehingga dapat meraih prestasi cemerlang.
5. Peneliti lain, penelitian ini masih terbatas pada materi penyusunan pantun menggunakan pembelajaran Kooperatif dengan metode *index card match* untuk meningkatkan keaktifan siswa. Tidak menutup kemungkinan masih banyak tema dan metode pembelajaran lain yang dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa Hal ini juga disesuaikan dengan sarana prasarana yang terdapat di madrasah/sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aries Erna S,Febru.2009. *Indikator keaktifan Siswa Yang Dapat Dijadikan Penilaian Dalam PTK*. (<http://ardhana12.wordpress.com/2009/01/20/indikator-keaktifan-siswa-yang-dapat-dijadikan-penilaian-dalam-ptk-2/>), Diakses pada 24 Januari 2013
- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto.2010. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: Apollo
- Dedy Kresnanto. *Metode Pembelajaran Index Card Match* (<http://nongkrongplus.wordpress.com/2012/03/15/metode-pembelajaran-index-card-match/>), diakses 25 Februari 2013
- Fakhrudin, Asef Umar. 2009. *Menjadi Guru Favorit*. Jogjakarta: DIVA press.
- HamdaniIhsan, FuadIhsan. 1998. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA
- Henry Tarigan, Guntur . 2008. *Menulis*.Bandung: Angkasa.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metodologi Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Edisi kedua*. Jakarta: Erlangga
- Indriyani, Umi Nur'aini. *Bahasa Indonesia untuk kelas IV Peraturan Pemerintah No. 22Tahun 2006 tentang standar isi, Standar Kompetensi, dan Kompetensi Dasar*. 2008. Jakarta: Pusat Perbukuan.
- Kamus Besar, 2012,*Deskripsi Dari Aktif*,(<http://www.kamusbesar.com/7972/pendapat>)diakses pada 25 Januari 2013
- Lexy J. Moelong, M. A. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Lincoln dan Guba dalam Dr. Lexy J. Moelong, M. A, 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Margono. S. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Peraturan Pemerintah No 22 tahun 2006 tentang standar Isi*. 2011. Bandung: Citra Umbara
- Rochiati Wiriaatmadja. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rohim Abdul H. S. Dkk. 2009. *Kebahasaan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- SDN 12 Simpang Teritip, *Karakteristik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI* (<http://sdnegeri12simpangteritp.blogspot.com/2012/03/karakteristik-mata-pelajaran-bahasa.html>) diakses pada 26 Januari 2013
- Silberman.Mevin L. 2006. *Active Learning, 101 carabelajarsiswaaktif*. Bandung: Nusamedia.
- Susilo. 2007. *Panduan PTK*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sutrisno, Hadi. 1991. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publiser
- Wahidmurni. 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Peneletian Lapangan*. Malang: UM Press
- WinaSanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zaenal, Arifin, dan Tasai, Amran. 2011. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Akademika Pressindo.



Lampiran 4

RPP Siklus I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : MIN Doko
Kelas/Semester : IV / II
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Hari/Tanggal : Selasa, 19 Februari 2013

A. STANDAR KOMPETENSI:

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk pantun anak.

B. KOMPETENSI DASAR:

8.1 Membuat pantun anak yang menarik tentang berbagai tema (persahabatan, ketekunan, kepatuhan, dll.) sesuai dengan ciri-ciri pantun.

C. INDIKATOR:

- Menyusun pantun anak
- Menyempurnakan pantun
- Membuat pantun sendiri tentang ketekunan

D. TUJUAN PEMBELAJARAN:

- Siswa dapat menyusun pantun anak
- Siswa dapat menyempurnakan pantun yang acak
- Siswa dapat membuat pantun sendiri tentang tema ketekunan/kepatuhan

E. KARAKTER SISWA YANG DIHARAPKAN :

Dapat dipercaya (Trustworthines), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*) Berani (*courage*) dan Ketulusan (*Honesty*).

F. MATERI:

- Pantun anak

G. METODE PEMBELAJARAN:

- Metode *index card match*

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Kegiatan Pendahuluan

➤ Apersepsi:

- a. Guru masuk kelas kemudian mengucapkan salam.
- b. Siswa dan guru membaca basmalah dan doa dengan menunjuk salah satu siswa untuk memimpinya.
- c. Guru kemudian bertanya tentang kabar siswa, dan melakukan pengabsenan.

Motivasi:

Guru memberikan semangat pada siswa untuk aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan tepuk semangat.

2. Kegiatan Inti

➤ Eksplorasi:

- a. Guru bertanya pada siswa seputar kegiatan membuat pantun
- b. Siswa bersama-sama membaca materi tentang ciri-ciri pantun pada buku diktat.
- c. Guru menjelaskan ciri-ciri pantun dan cara membuat pantun

➤ Elaborasi:

- a. Siswa diinstruksikan oleh guru untuk menyusun pantun menggunakan metode *index card match*
- b. Siswa dibagi menjadi 2 kelompok besar (A dan B)
- c. Guru membagikan kertas yang berupa kartu berisi satu baris sampiran pantun kepada kelompok A
- d. Guru membagikan kertas yang berupa kartu berisi satu baris isi pantun kepada kelompok B
- e. Siswa diperintahkan untuk mencari pasangan kartu masing-masing
- f. Setelah mendapatkan pasangan masing-masing kartu, kemudian siswa bergabung menjadi satu kelompok kecil dalam menyusun pantun
- g. Guru membagikan selembar kertas untuk menempel kartu penyusunan pantun
- h. Setelah selesai menyusun pantun, anggota masing-masing kelompok membacakan pantun didepan kelas secara bergiliran sesuai dengan kartu yang didapatkan pada pembagian kartu

➤ Konfirmasi:

- a. Guru bertanya kembali tentang ciri-ciri pantun
- b. Guru menjelaskan kembali secara singkat tentang cara pembuatan pantun yang benar

- c. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

3. Kegiatan Penutup

- a. Siswa diberikan pekerjaan rumah buku paket Bahasa Indonesia halaman 92
- b. Guru menutup pelajaran dan mengucapkan salam.

I. ALAT DAN SUMBER:

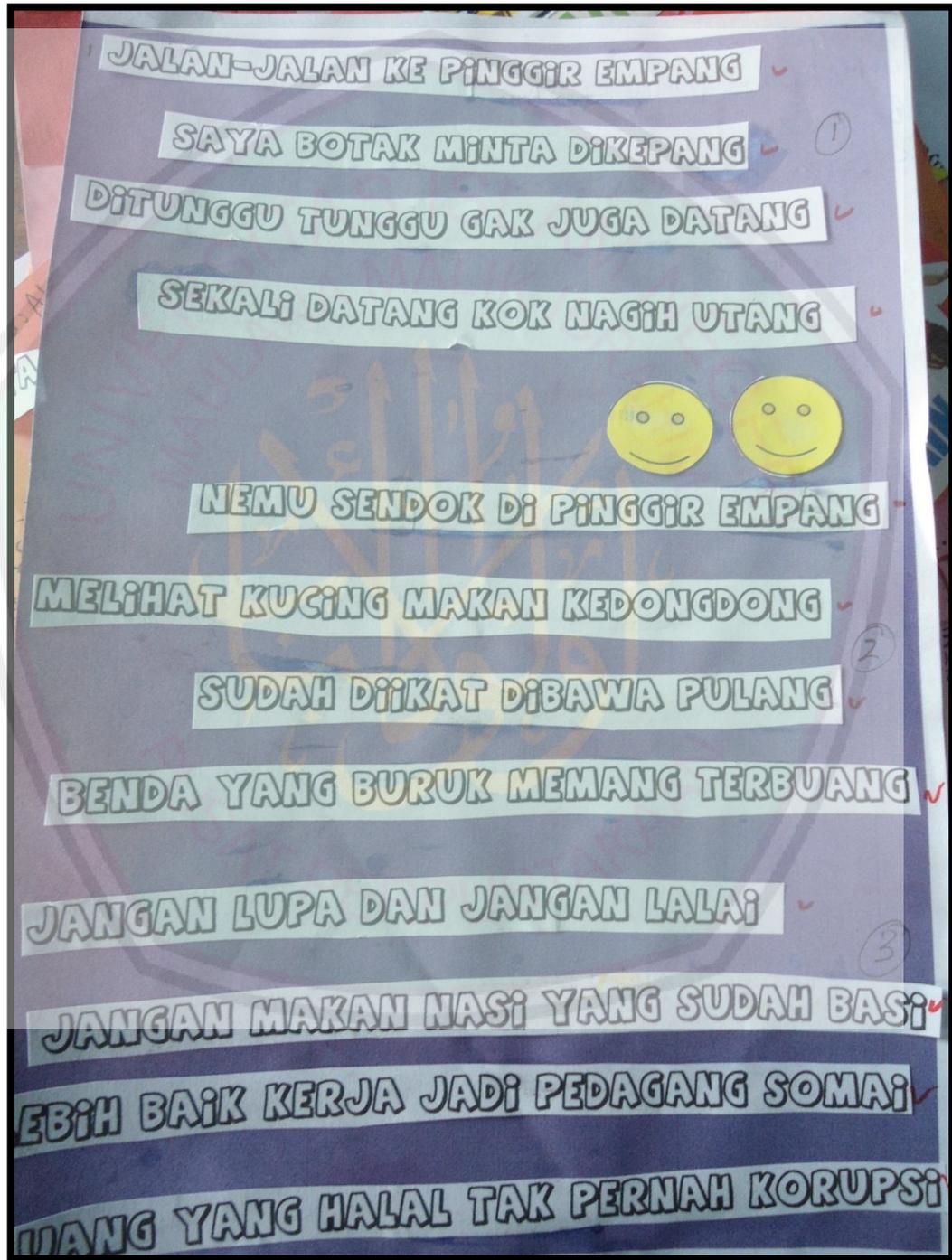
- Buku Bina Bahasa Indonesia untuk SD dan MI kelas IV
- Teks percakapan telepon

J. PENILAIAN:

- Penilaian Individu
- Penilaian performance, kerjasama, dan keaktifan

Lampiran 5

Media pembelajaran siklus I



Lampiran 6
Lembar Penilaian Siklus I
Nilai Individu

NO	NAMA SISWA	Nilai Siklus I
1.	Achmad Dani Najmuddin Y.	60
2.	Arif Nur R.	60
3.	Arif Vyan Pamungkas	75
4.	Arika Putri	80
5.	Deny Kurnianto	55
6.	Dhea Meyta Melinda	80
7.	Dinna Ainun	75
8.	Erliyana Freida Nur A.	80
9.	Fauzi Alfian Ahmad	55
10.	Ilham Bayu A.	65
11.	Iqbal Qitfirul	40
12.	Ismi Sayidah M.	75
13.	Luisa Andin	80
14.	Luthfi Majdudin	65
15.	M. Akmal Al Ghifari	70
16.	Mohammad Rofikul Anwar	65
17.	Moch. Azizi S. N.	80
18.	Moch. Fata A.	75
19.	Moch. Maulana W. S.	30
20.	Nabila Yumna Azizah	80
21.	Najma Warda A.	95
22.	Nissa Andri Ani Putri	75
23.	Ninis Febrian Yuliansyah	80
24.	Ratih Aina Alwi	70
25.	Rizqi Lailatul Karimah	75
26.	Saffa Alisha Jasmine	80
27.	Shada Safira Larasati	80
28.	Suci Arifatul Azizah	75

29.	Syifa Putri Fadhillah	80
30.	Lu'luatus Tsaniya	50
Jumlah		2025
Nilai Rata-rata		67.5

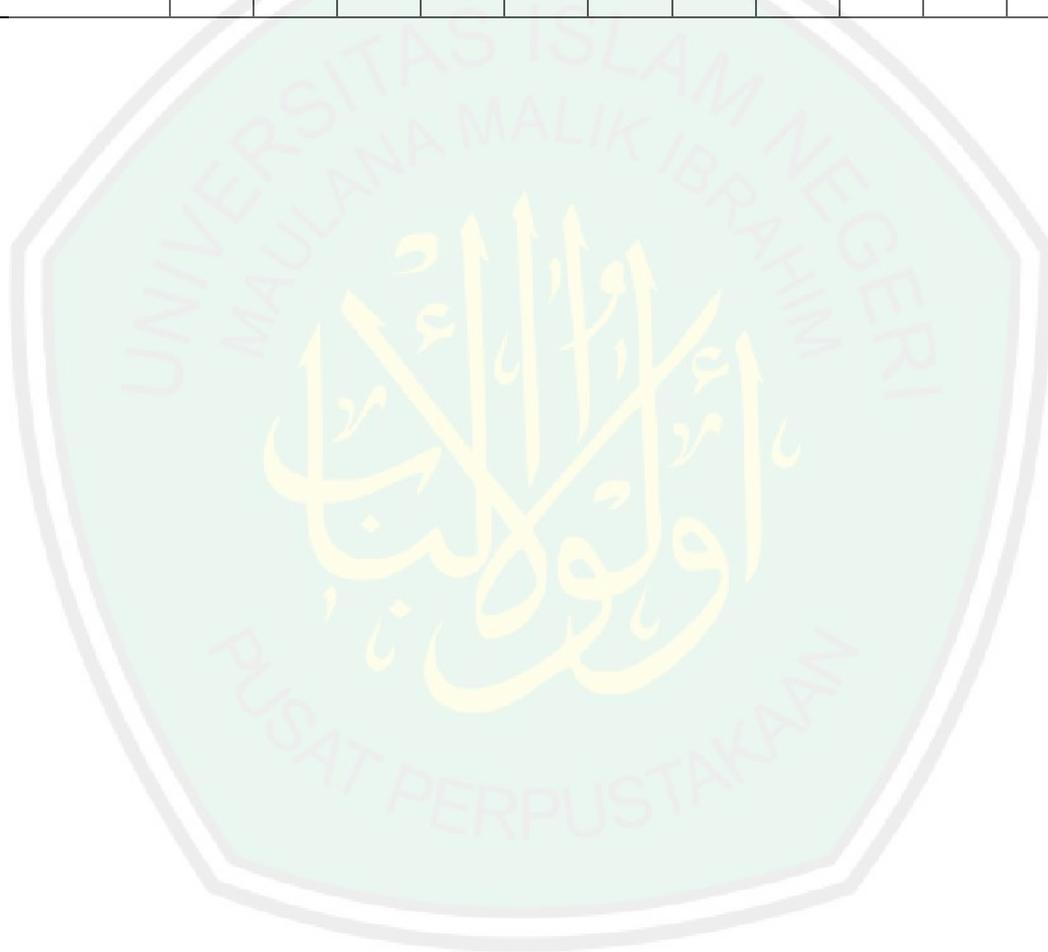
Penilaian Kelompok

NO	NAMA SISWA	Nilai		
		Keaktifan	Performance	Kerjasama
1.	Achmad Dani Najmuddin Y.	60	60	60
2.	Arif Nur R.	70	70	70
3.	Arif Vyan Pamungkas	65	65	65
4.	Arika Putri	80	80	80
5.	Deny Kurnianto	60	60	60
6.	Dhea Meyta Melinda	80	80	80
7.	Dinna Ainun	75	75	75
8.	Erliyana Freida Nur A.	70	70	70
9.	Fauzi Alfian Ahmad	65	65	65
10.	Ilham Bayu A.	50	50	50
11.	Iqbal Qitfirul	55	55	55
12.	Ismi Sayidah M.	85	85	85
13.	Luisa Andin	65	65	65
14.	Luthfi Majdudin	50	50	50
15.	M. Akmal Al Ghifari	75	75	75
16.	Mohammad Rofikul Anwar	65	65	65
17.	Moch. Azizi S. N.	50	50	50
18.	Moch. Fata A.	60	60	60
19.	Moch. Maulana W. S.	30	30	30
20.	Nabila Yumna Azizah	70	70	70
21.	Najma Warda A.	80	80	80
22.	Nissa Andri Ani Putri	65	65	65
23.	Ninis Febrian Yuliansyah	80	80	80
24.	Ratih Aina Alwi	85	85	85
25.	Rizqi Lailatul Karimah	75	75	75
26.	Saffa Alisha Jasmine	60	60	60

27.	Shada Safira Larasati	65	65	65
28.	Suci Arifatul Azizah	75	75	75
29.	Syifa Putri Fadhillah	80	80	80
30.	Lu'luatus Tsaniya	65	65	65
Jumlah		2010	2010	2010
Nilai Rata-rata		67	67	67

No	Nama	ASPEK YANG DINILAI										JUMLAH		
		NILAI										Σ K1	Σ P	Σ K2
		Keaktifan (K1)			Performance (P)			Kerjasama (K2)						
		A1	B1	C1	A2	B2	C2	A3	B3	C3	D3			
1.	Achmad Dani	15	20	25	20	15	15	25	20	15	10	60	60	60
2.	Arif Nur R.	25	25	20	30	25	15	25	20	15	10	70	70	70
3.	Arif Vyan	25	20	20	25	20	20	20	15	20	10	65	65	65
4.	Arika Putri	30	25	25	25	30	25	25	25	15	15	80	80	80
5.	Deny Kurnianto	25	15	20	25	20	15	15	25	10	10	60	60	60
6.	Dhea Meyta	25	30	25	30	20	30	30	25	10	15	80	80	80
7.	Dinna Ainun	25	25	25	25	25	25	15	20	15	25	75	75	75
8.	Erliyana Freida	20	25	25	30	25	15	20	25	10	15	70	70	70
9.	Fauzi Alfian	15	15	35	15	25	25	15	20	15	15	65	65	65
10.	Ilham Bayu A.	15	15	20	20	15	15	10	20	10	10	50	50	50
11.	Iqbal Qitfirul	15	20	20	15	20	20	10	15	15	15	55	55	55
12.	Ismi Sayidah M.	30	30	25	30	30	25	25	30	15	15	85	85	85
13.	Luisa Andin	35	15	15	25	15	25	20	15	15	15	65	65	65
14.	Luthfi Majdudin	20	15	15	20	15	15	20	10	10	15	50	50	50
15.	M. Akmal Al	25	25	25	25	25	25	20	15	15	25	75	75	75
16.	Mohammad R	30	20	15	30	20	15	20	15	15	15	65	65	65
17.	Moch. Azizi S. N.	20	15	15	20	15	15	15	15	10	10	50	50	50
18.	Moch. Fata A.	25	20	15	25	20	15	25	15	10	10	60	60	60
19.	Moch. Maulana W.	10	10	10	10	10	10	5	10	5	10	30	30	30
20.	Nabila Yumna A	20	25	25	20	25	25	25	20	10	15	70	70	70
21.	Najma Warda A.	35	20	35	35	30	15	20	20	20	20	80	80	80
22.	Nissa Andri Ani	20	20	20	20	25	20	20	15	15	15	65	65	65
23.	Ninis Febrian YuliA	30	25	30	30	30	25	25	25	15	15	80	80	80

24.	Ratih Aina Alwi	30	30	30	30	35	20	25	20	20	20	85	85	85
25.	Rizqi Lailatul K	25	25	25	25	25	25	15	20	20	20	75	75	75
26.	Saffa Alisha J	25	20	20	20	25	15	20	15	10	15	60	60	60
27.	Shada Safira Laras	20	20	20	20	25	20	20	15	15	15	65	65	65
28.	Suci Arifatul	25	25	25	25	25	20	20	15	15	20	75	75	75
29.	Syifa Putri	30	25	30	30	25	20	20	20	20	20	80	80	80
30.	Lu'luatus Tsaniya	20	20	20	20	25	20	20	15	15	15	65	65	65



Lampiran 7

RPP Siklus 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : MIN Doko
Kelas/Semester : IV / II
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Hari/Tanggal : Selasa, 26 Februari 2013

K. STANDAR KOMPETENSI:

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk pantun anak.

L. KOMPETENSI DASAR:

8.1 Membuat pantun anak yang menarik tentang berbagai tema (persahabatan, ketekunan, kepatuhan, dll.) sesuai dengan ciri-ciri pantun.

M. INDIKATOR:

- Menyusun pantun anak
- Menyempurna-kan pantun
- Membuat pantun sendiri tentang ketekunan

N. TUJUAN PEMBELAJARAN:

- Siswa dapat menyusun pantun anak
- Siswa dapat menyempurnakan pantun yang acak
- Siswa dapat membuat pantun sendiri tentang tema ketekunan/kepatuhan
- Siswa dapat memahami pesan dari pantun yang disusun

O. KARAKTER SISWA YANG DIHARAPKAN :

Dapat dipercaya (Trustworthines), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*) Berani (*courage*) dan Ketulusan (*Honesty*).

P. MATERI:

- Pantun anak

Q. METODE PEMBELAJARAN:

- Metode *index card match*

R. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Kegiatan Pendahuluan

➤ **Apersepsi:**

- d. Guru masuk kelas kemudian mengucapkan salam.
- e. Siswa dan guru membaca basmalah dan doa dengan menunjuk salah satu siswa untuk memimpinya.
- f. Guru kemudian bertanya tentang kabar siswa, dan melakukan pengabsenan.

Motivasi:

Guru memberikan semangat pada siswa untuk aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan tepuk marina.

2. Kegiatan Inti**➤ Eksplorasi:**

- a. Guru bertanya pada siswa seputar kegiatan membuat pantun
- b. Siswa bersama-sama membaca materi tentang ciri-ciri pantun pada buku diktat.
- c. Guru menjelaskan ciri-ciri pantun dan cara membuat pantun

➤ Elaborasi:

- a. Siswa diinstruksikan oleh guru untuk menyusun pantun menggunakan metode *index card match*
- b. Siswa dibagi menjadi 2 kelompok besar (A dan B)
- c. Guru membagikan kertas yang berupa kartu berisi dua baris sampiran pantun kepada kelompok A
- d. Guru membagikan kertas yang berupa kartu berisi dua baris isi pantun kepada kelompok B
- e. Siswa diperintahkan untuk mencari pasangan kartu masing-masing
- f. Setelah mendapatkan pasangan masing-masing kartu, kemudian siswa bergabung menjadi satu kelompok kecil dalam menyusun pantun
- g. Guru membagikan selembar kertas untuk menempel kartu penyusunan pantun
- h. Setelah selesai menyusun pantun, anggota masing-masing kelompok membacakan pantun didepan kelas secara bergiliran sesuai dengan kartu yang didapatkan pada pembagian kartu

➤ Konfirmasi:

- a. Guru bertanya kembali tentang ciri-ciri pantun
- b. Guru menjelaskan kembali secara singkat tentang cara pembuatan pantun yang benar

- c. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

3. Kegiatan Penutup

- c. Siswa diberikan pekerjaan rumah buku paket Bahasa Indonesia halaman 92
- d. Guru menutup pelajaran dan mengucapkan salam.

S. ALAT DAN SUMBER:

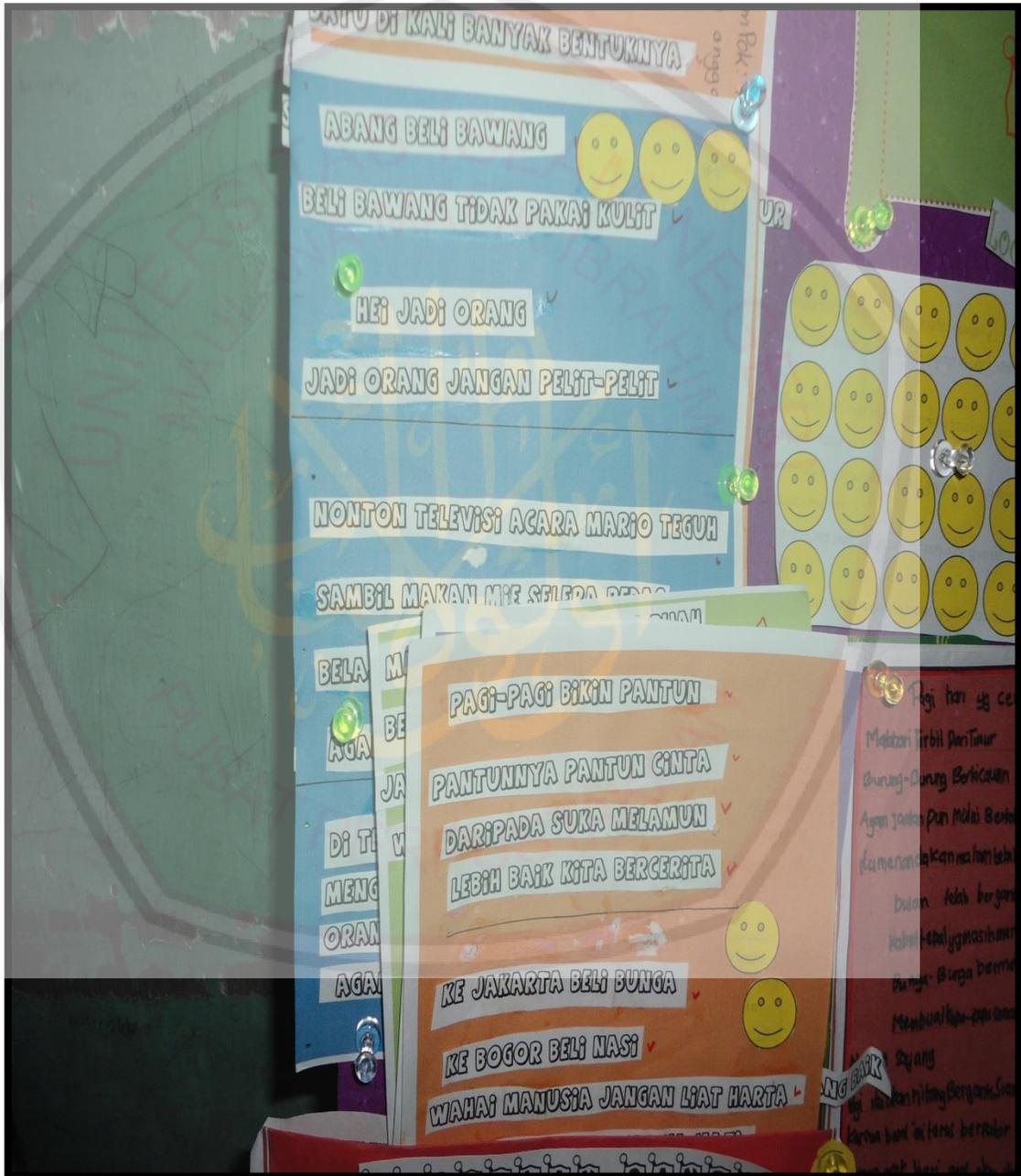
- Buku Bina Bahasa Indonesia untuk SD dan MI kelas IV
- Teks percakapan telepon

T. PENILAIAN:

- Penilaian Individu
- Penilaian performance, kerjasama, dan keaktifan

Lampiran 8

Media Pembelajaran Siklus II



Lampiran 9

Lembar Penilaian Siklus II

Nilai Individu

NO	NAMA SISWA	Nilai Siklus II
1.	Achmad Dani Najmuddin Y.	85
2.	Arif Nur R.	90
3.	Arif Vyan Pamungkas	80
4.	Arika Putri	90
5.	Deny Kurnianto	75
6.	Dhea Meyta Melinda	80
7.	Dinna Ainun	80
8.	Erliyana Freida Nur A.	90
9.	Fauzi Alfian Ahmad	70
10.	Ilham Bayu A.	75
11.	Iqbal Qitfirul	70
12.	Ismi Sayidah M.	80
13.	Luisa Andin	80
14.	Luthfi Majdudin	75
15.	M. Akmal Al Ghifari	85
16.	Mohammad Rofikul Anwar	75
17.	Moch. Azizi S. N.	85
18.	Moch. Fata A.	75
19.	Moch. Maulana W. S.	70
20.	Nabila Yumna Azizah	90
21.	Najma Warda A.	80
22.	Nissa Andri Ani Putri	75
23.	Ninis Febrian Yuliansyah	90
24.	Ratih Aina Alwi	80
25.	Rizqi Lailatul Karimah	75
26.	Saffa Alisha Jasmine	77

27.	Shada Safira Larasati	80
28.	Suci Arifatul Azizah	75
29.	Syifa Putri Fadhillah	90
30.	Lu'luatus Tsaniya	80
Jumlah		2402
Nilai Rata-rata		80.06

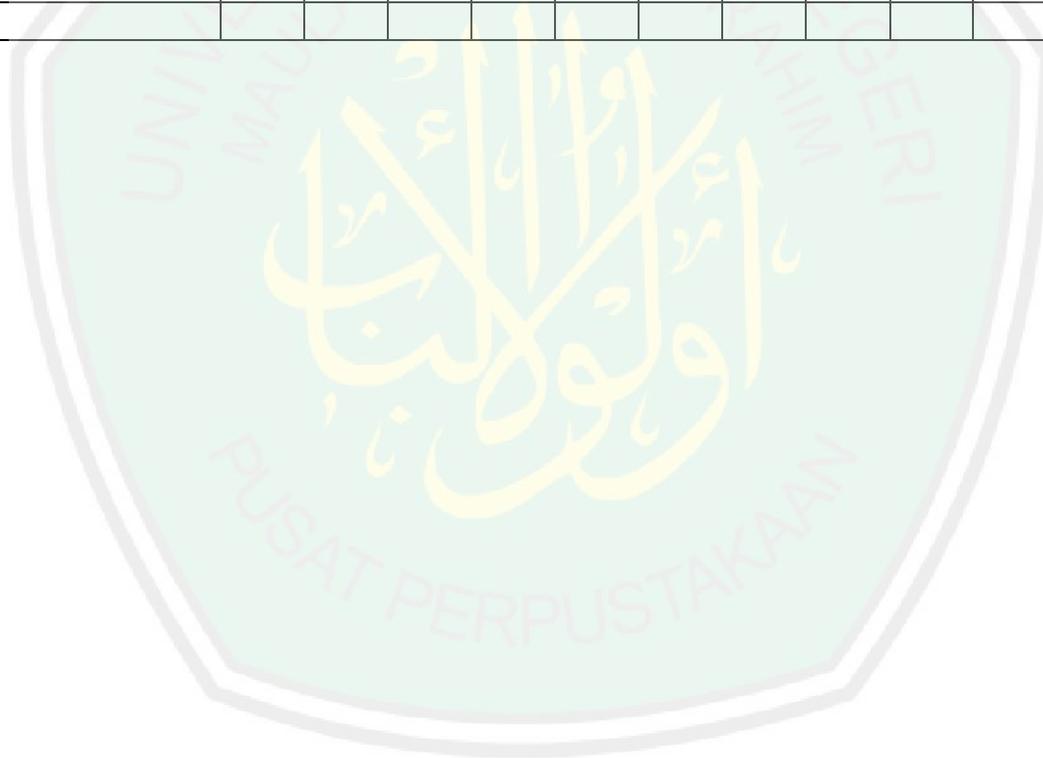
Penilaian Kelompok Siklus II

NO	NAMA SISWA	Nilai		
		Keaktifan	Performance	Kerjasama
1.	Achmad Dani Najmuddin Y.	75	70	80
2.	Arif Nur R.	85	75	85
3.	Arif Vyan Pamungkas	90	75	80
4.	Arika Putri	85	80	85
5.	Deny Kurnianto	70	70	70
6.	Dhea Meyta Melinda	95	95	85
7.	Dinna Ainun	95	90	90
8.	Erliyana Freida Nur A.	85	80	85
9.	Fauzi Alfian Ahmad	70	65	70
10.	Ilham Bayu A.	75	70	75
11.	Iqbal Qitfirul	70	65	65
12.	Ismi Sayidah M.	80	75	85
13.	Luisa Andin	85	70	85
14.	Luthfi Majdudin	75	75	70
15.	M. Akmal Al Ghifari	80	85	80
16.	Mohammad Rofikul Anwar	75	70	75
17.	Moch. Azizi S. N.	75	80	75
18.	Moch. Fata A.	80	70	85
19.	Moch. Maulana W. S.	70	60	65
20.	Nabila Yumna Azizah	95	75	80
21.	Najma Warda A.	95	85	95
22.	Nissa Andri Ani Putri	80	70	80
23.	Ninis Febrian Yuliansyah	85	90	95

24.	Ratih Aina Alwi	75	80	85
25.	Rizqi Lailatul Karimah	75	75	75
26.	Saffa Alisha Jasmine	80	80	75
27.	Shada Safira Larasati	85	70	80
28.	Suci Arifatul Azizah	80	70	85
29.	Syifa Putri Fadhillah	90	75	85
30.	Lu'luatus Tsaniya	70	75	75
Jumlah		2415	2110	2400
Nilai Rata-rata		80.5	70.3	80

No	Nama	ASPEK YANG DINILAI										JUMLAH		
		NILAI										ΣK1	ΣP	ΣK2
		Keaktifan (K1)			Performance (P)			Kerjasama (K2)						
		A1	B1	C1	A2	B2	C2	A3	B3	C3	D3			
1.	Achmad Dani	25	25	25	25	25	20	20	20	20	20	75	70	80
2.	Arif Nur R.	30	30	25	25	25	25	30	25	15	15	85	75	85
3.	Arif Vyan	35	35	20	25	25	25	25	20	15	20	90	75	80
4.	Arika Putri	35	30	20	30	30	20	25	20	20	20	85	80	85
5.	Deny Kurnianto	20	20	30	20	30	20	20	20	15	15	70	70	70
6.	Dhea Meyta	35	35	25	35	35	25	25	20	20	20	95	95	85
7.	Dinna Ainun	35	35	25	35	30	25	30	20	20	20	95	90	90
8.	Erliyana Freida	30	30	25	30	30	20	25	20	20	20	85	80	85
9.	Fauzi Alfian	25	20	25	20	25	20	20	20	15	15	70	65	70
10.	Ilham Bayu A.	20	20	35	20	30	20	20	20	15	20	75	70	75
11.	Iqbal Qitfirul	25	20	25	20	25	20	15	15	20	15	70	65	65
12.	Ismi Sayidah M.	30	25	25	25	25	25	25	30	15	15	80	75	85
13.	Luisa Andin	30	30	25	20	30	20	25	30	15	15	85	70	85
14.	Luthfi Majdudin	20	20	35	20	30	15	20	20	15	15	75	75	70
15.	M. Akmal Al	30	25	25	30	30	25	20	20	20	20	80	85	80
16.	Mohammad R	20	20	35	20	30	20	20	20	15	20	75	70	75
17.	Moch. Azizi S. N.	25	25	25	25	30	25	20	20	15	20	75	80	75
18.	Moch. Fata A.	30	25	25	20	30	20	25	30	15	15	80	70	85

19.	Moch. Maulana W.	25	20	25	20	20	20	20	15	15	15	70	60	65
20.	Nabila Yumna A	35	35	25	25	25	25	20	20	20	20	95	75	80
21.	Najma Warda A.	35	35	25	30	30	25	30	20	20	25	95	85	95
22.	Nissa Andri Ani	30	25	25	20	30	20	20	20	20	20	80	70	80
23.	Ninis Febrian	30	30	25	30	35	25	30	20	20	35	85	90	95
24.	Ratih Aina Alwi	25	25	25	30	25	25	25	30	15	15	75	80	85
25.	Rizqi Lailatul K	25	25	25	25	25	25	20	20	15	20	75	75	75
26.	Saffa Alisha J	30	25	25	30	25	25	20	20	20	15	80	80	75
27.	Shada Safira Laras	30	30	25	20	30	20	20	20	20	20	85	70	80
28.	Suci Arifatul	30	25	25	20	30	20	25	20	15	20	80	70	85
29.	Syifa Putri	30	30	25	20	30	25	25	20	15	20	90	75	85
30.	Lu'luatus Tsaniya	25	20	25	20	30	25	20	20	15	20	75	80	75



Lampiran 10

Foto-foto kegiatan pembelajaran







RIWAYAT HIDUP PENULIS

Anas Miftachunisa adalah anak pertama dari 2 bersaudara pasangan bapak Munawar Cholil dan Ibu Tumini, lahir di Trenggalek 20 Mei 1992 silam. Penulis bertempat tinggal di RT 05 Rw 02 desa Bangun Kecamatan Munjungan. Pada tahun 1996 penulis memasuki pendidikan pertamanya yaitu di Taman Kanak-kanak Bustanul Atfal desa Bangun, kemudian tahun 1998 penulis melanjutkan sekolah di MIM BANGUN hingga tahun 2003, kemudian melanjutkan ke SLTPN 1 Munjungan dan berhasil lulus pada tahun 2006. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 1 TRENGGAL EK, pada tahun 2009 penulis langsung melanjutkan ke perguruan tinggi UIN MALIKI MALANG dan mengambil jurusan pendidikan guru madrasah ibtidaiah.